

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DAN HUMOR PADA TAYANGAN TV

(Analisis Isi Pesan pada Tayangan Uje Udin Trans7)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan

Jurnalistik Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh

MARHALIM

NIM. 50500107072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, makaskripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Agustus 2014

Penyusun,

Marhalim
NIM. 50500107072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Isi Pesan Dakwah dan Humor pada tayangan TV (Analisis Isi pesan pada tayangan Uje Udin (U2) Trans 7)”, yang disusun oleh, Marhalim NIM: 50500107072, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2013, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, ... Agustus 2014

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Firdaus, M.Ag
Sekretaris	: Drs. Alamsyah, M. Hum.
Munaqisy I	: Dr Mustari Mustafa. M. Pd
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah. M. Sos.i
Pembimbing I	: Mulyadi Mau.M.Si
Pembimbing II	: Dr. Shuhufi. M. Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Alauddin Makassar



Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, seuntai kalimat yang senantiasa penulis ucapkan atas segala limpahan karuniah dan hidayah Allah Swt. Dengan rahmatNya jualah, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Analisis Isi Pesan Dakwah dan Humor pada tayangan TV (Analisis Isi pesan pada tayangan Uje Udin (U2) Trans 7), dan dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan shalawat selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia keluar dari kubangan lumpur jahiliyah menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil.

Oleh karena itu, patutlah dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT.,M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Hj. Mulyati Amin M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Selaku Ketua Jurusan Jurnalistik beserta wakilnya bapak Dr. Firdaus Muhammad dan bapak Drs Alamsyah, M Hum. Dengan segenap rasa tulus memberikan

arahan, motivasi, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Jurnalistik.

4. Mulyadi Mau.M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Shuhufi, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Selaku penguji I, Dr Mustari Mustafa. M. Pd dan Penguji II, Dra. St. Nasriah. M. Sos.i, yang telah memberi masukan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat selesai seperti yang diharapkan.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Ucapan terimakasih secara pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua, H. Mabe Malik dan Hj. Nurhayati saudara-saudaraku atas cinta kasihnya, dan kepada istri tercinta atas dukungan moril dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Ucapan terimakasih kepada segenap, Mahasiswa Jurnalistik, Keluarga Besar *Komunitas Mahasiswa Kreatif Jurnalistik* (Komatitik), dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak sempat disebutkan.
10. Dan terakhir, untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki tugas akhir ini.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmatnya yang berlipat kepada seluruh pihak atas jasa dan amal mulianya.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2014

Penulis

Marhalim
50500107072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	4
c. Hipotesis.....	4
d. Defenisi dan Ruang Lingkup Penelitian	4
e. Tinjauan Pustaka	6
f. Tujuan Penulisan.....	9
g. Kegunaan Penulisan	9
h. Garis Besar Isi Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
1. Seputar Dakwah	12
a. Tata Cara Berdialog	12

b. Menaggapi Pujian dan Celaan.....	13
c. Menganggap Cobaan Sebagai Sesuatu Yang Indah.....	13
d. Jangan Tergesa-gesa.....	14
e. Jangan Sedih	15
f. Dakwah DenganTulisan	15
g. Peran Dakwah Wanita.....	16
h. Dakwah Kepada Jin.....	17
2. Televisi Sebagai Media Dakwah.....	18
a. Pemanfaatan TV sebagai Media Dakwah	22
b. Kelebihan TV Sebagai Media Dakwah.....	24
c. Kelemahan TV Sebagai Media Dakwah	25
3. Pesan Dakwah	26
a. Mendirikan Shalat	30
b. Menjalankan Ibadah Puasa.....	31
c. Solidaritas Sosial.....	32
d. Kerja keras, Sabar dan Ikhlas.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Populasi dan Sampel	38
3. Unit Analisis	39
a. Unit Sampel.....	40

b. Unit Pencatatan	41
4. Metode Pengukuran	42
5. Validitas dan Realibilitas	44
a. Validitas	44
b. Realibilitas	45
6. Analisis Data: Mendeskripsikan Temuan	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 50
A Deskripsi Obyek Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Trans 7.....	50
2. Program-Program Trans 7.....	52
3. Visi dan Misi Trans 7.....	53
4. Penghargaan Trans 7.....	53
B Profil Tayangan Uje Udin (U2) Trans 7	58
C Profil Ustadz Jeffry Al-Buchory	59
D Profil Zulfikar Baharuddin.....	61
E Pemaparan Data	62
1. Karakteristik Pesan Dakwah dan Humor	62
2. Unit Sampling Tema Dakwah.....	63
3. Pembahasan.....	64
a. Mengingat Allah	64

b. Mensyukuri Nikmat	65
c. Pentingnya Berilmu.....	67
d. Ibadah Kepada Allah.....	68
e. Ikhtiar Kepada Allah	70
f. Sabar.....	71
g. Ilmuma'rifat	72
h. Demi masa.....	73
i. SifatSabar	74
j. Amar Ma'ruf Nahi Munkar	75
k. Niat Dalam Ibadah	76
l. Tata Cara Rasulullah SAW	77
F. Unit Pengukuran dan Pencatatan	81
1. Realibilitas	81
2. Deskripsi Hasil Temuan	82
3. Gambaran Umum Pesan	83
BAB V PENUTUP.....	84
1. Kesimpulan	84
2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Abstrak

Nama Penyusun : Marhalim

NIM : 50500107072

Judul skripsi : Analisis isi pesan pada tayangan TV (content analysis pada tayangan Uje Udin Trans 7)

Islam memerintahkan penyebaran ilmu pengetahuan atau menyebarkan dakwah dengan cara dan bentuk apapun baik tulisan maupun visual perkembangan media saat ini sangat membantu para dai dan ulama dalam menyampaikan pesan dakwah, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun hukum-hukum tertentu dalam islam. Televisi sebagai media penghibur diharapkan mampu menyampaikan langsung pesan yang akan disampaikan baik berupa gambar dan suara. Dalam acara Uje Udin Trans 7 peneliti ini menganalisa pesan-pesan dakwah dan humor yang terdapat pada tayangan tersebut dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan kuantitatif. Menurut *Berelson* analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan menggambarkan isi pernyataan suatu pesan isi komunikasi. Dalam teknik analisis data dibuat kategorisasi pesan dakwah dan humor yang terdapat pada tayangan Uje Udin kemudian membuat lembar koding yang diisi oleh hakim koder yang berjumlah dua orang yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya hasil kesepakatan hakim koder selanjutnya dijadikan koefisien reliabilitas dan terakhir melakukan penghitungan persentase mengenai pesan dakwah yang dominan dalam tayangan Uje Udin (U2) terdapat 12 tema tayangan, yang kesemuanya dijadikan obyek penelitian. Kategori pesan dakwahnya ialah, *Fiqh*, *Syariah*, dan *Tarbiyah*.

Setelah melakukan penghitungan dengan dibantu dua hakim koder, maka dapat diketahui dari bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam tayangan ini adalah pesan *Fiqh* dengan perolehan data sebanyak 17%, diikuti pesan *Syariah* sebanyak 8% dan diikuti tarbiyah dengan perolehan pesan dakwah terbanyak yaitu 50% sesuai dengan kesepakatan kedua hakim koder.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pesan adalah suruhan (perintah, nasihat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain¹. Pesan merupakan proses penyampaian informasi kepada orang lain melalui media massa media dan cetak. Pengiriman pesan dapat melalui media berupa koran, pamflet, tabloid, selebaran dan jurnal. Penyampaian pesan dapat juga melalui media elektronik seperti televisi, radio, internet dan *handphone* (sms). Dengan demikian penyampaian pesan tidak lagi dari orang ke orang melainkan dapat melalui media massa, guna menghemat waktu dan penyampaian pesan yang aktual.

Penyampaian pesan melalui media televisi dewasa ini banyak dinikmati oleh khalayak sebagai media hiburan dan pesan-pesan dakwah. Penyampaian pesan dakwah disampaikan sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan dapat langsung sampai kepada khalayak yang menyaksikannya, dan tidak membosankan.

Tema pada tayangan keagamaan hakikatnya adalah bagian dari pesan yang disampaikan melalui media televisi, yang biasanya dapat dinikmati pada pagi hari maupun pada waktu-waktu tertentu seperti pada bulan ramadhan dan waktu hari raya keagamaan Islam.

¹ W.J.S. Poerwadinata., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.883

Pada zaman sekarang ini acara-acara keagamaan khususnya agama Islam telah banyak ditayangkan di televisi dengan masing-masing konsep acara yang berbeda-beda. Disinilah para pelaku dakwah berlomba-lomba dalam berdakwah dengan menambahkan unsur humor di dalamnya seperti yang dilakukan Alm. K.H.Zainuddin MZ yang dikenal sebagai dai sejuta umat yang disetiap pesan dakwah mampu memberikan hal yang berbeda terhadap pendengarnya.

Seiring bergulirnya waktu maka muncullah dai-dai yang menggabungkan dakwah dan humor. Adapula dai yang menggabungkan dakwah dan nada dan menggunakan bahasa anak muda sekarang sebagai pendekatan umat, oleh karena itu stasiun-stasiun televisi mulai gencar menggaet para dai yang bertujuan untuk mendekatkan para pemirsanya agar stasiun tersebut dapat bertahan, salah satunya Trans 7 dan Trans Tv sebagai stasiun favorit juga melakukan hal tersebut dengan menggaet Ust. M. Nurmaulana dan Ust. Jefry Al-Buchory dalam program “Islam itu indah “ dan “Uje Udin (U2)” kedua program ini menjadi acara favorit yang dimiliki Trans Corp. Selain acara yang dikemas karena mampu menyampaikan pesan dakwah dengan unsur humor dan tema-tema yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menyaksikannya.

Skripsi ini akan membahas salah satu tayangan Trans 7 yaitu “U2” (Uje Udin). Acara “Uje Udin” pertama kali tayang pada september 2009 sebagai salah satu program ramadhan yang ditayangkan setiap hari

minggu pukul 09:00 siang, namun setelah tahun 2010 berpindah jam tayang dari jam 09:00 siang WIB menjadi pukul 07:30 pagi WIB dan ditahun 2012 pindah jam tayang pada hari sabtu dan minggu pukul 05:30 WIB. Acara yang dibawakan oleh Ustadz Jefry Al-Buchory dan Udin Nganga menceritakan tentang masalah kehidupan sehari-hari dan dirangkumkan acara tausiyah Uje (Ustadz Jefry Al-Buchory) di berbagai daerah yang di setiap perjalanannya ditemani oleh Udin (Udin Nganga). Udin berkarakter sok tau dan selalu bertanya dan mendapatkan jawaban atas pertanyaannya dari Uje berdasarkan kaidah dan tata cara pandang seorang muslim yang baik.

Program tersebut dirangkum sedemikian rupa agar khalayak tidak bosan dan dapat menikmati acara tersebut dengan cara berbeda dan dengan sentuhan khas dari narasumber yang terpercaya. Kini perkembangan acara religius tidak lagi untuk kalangan bawah dan pada hari-hari tertentu melainkan dapat pula dinikmati setiap hari libur dan bersantai dengan keluarga. Hal inilah yang menjadi latar belakang analisis dari pembahasan draft ini, sejauh mana sebuah program acara religi mampu bertahan dan kekuatan tema yang disampaikan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya sekedar acara televisi belaka.

Dengan melihat fenomena saat ini, dengan banyaknya acara televisi yang berkembang dengan tema Islami dengan alur yang monoton dengan pesan yang hampir sama, dakwah Islamiyah yang kental tanpa adanya unsur lain didalamnya.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka dalam rumusan masalah ini terdapat beberapa hal antara lain:

1. Apa saja isi pesan-pesan yang disampaikan dalam acara U2 (Uje Udin)?
2. Perbandingan isi pesan dakwah dan humor pada tayangan U2 (Uje Udin)?

C. *Hipotesis*

Mengacu pada permasalahan tersebut diatas, maka peneliti menganggap perlu untuk hipotesis sebagai jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya didalam penelitian lapangan. Adapun hipotesis yang di maksudkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam tayangan U2 (Uje Udin) terdapat pesan dakwah yang mengandung unsur .humor yang beraneka variasi sesuai dengan tema yang disajikan.
- b. Pesan dakwah yang disajikan pada tayangan U2 (Uje Udin) terdapat keseimbangan isi pesan dan unsur hiburan dalam bentuk humor yang dibawakan oleh pembawa acara dan narasumber.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan bahasan yang meluas tentang judul yang diajukan, definisi operasional judul yang sekaligus menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis isi (*content analysis*), adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi².
2. Pesan adalah, nasihat, amanah yang disampaikan seseorang kepada orang lain`dengan`perantara guna untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.
3. Dakwah adalah ilmu yang mempelajari tata cara penyampaian pesan kepada khalayak dari mimbar ataupun belajar mengajar tentang ilmu Islam ataupun yang berkaitan dengan hukum syariat Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW³.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS: Ali Imran : 104)⁴.

4. U2 (Uje Udin), adalah salah satu acara favorit Trans 7 yang bertema *religi-humor* yang mulai disiarkan pada 2009 hingga sekarang yang pada awalnya sebagai acara ramadhan dan menjadi acara

² Eriyanto., *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta-Kencana Prenada Media Group 2011) h. 15

³³ W.J.S. Poerwadinata., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.879

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 4 h. 74

mingguan yang tayang pada hari minggu pukul 08:30 WIB yang dibawakan oleh ustadz Jefri Al-buchory dan asistennya Udin Nganga.

5. Trans 7 adalah, stasiun televisi milik Trans corp. yang dulunya adalah tivi7 namun pada tahun 2006 berubah nama dan icon dengan menganut nama trans dan tidak menghilangkan angka 7 yang tertera pada nama lamanya dan mengganti lambang terdahulu yang didominasi merah menjadi biru langit seperti lambang Trans corp.

Berdasarkan uraian definisi tersebut diatas, dapat digambarkan ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis isi pesan dakwah pada acara U2 (Uje Udin) Trans 7 dalam upaya untuk menganalisa isi pesan yang disampaikan disamping humor yang ada pada tema-tema pada tayangan tersebut.

E. *Tinjauan Pustaka*

Penelitian yang berkaitan dengan analisis isi pesan dakwah pada sebuah acara televisi maupun film telah banyak dilakukan oleh para ahli komunikasi ataupun lembaga riset komunikasi yang ada di Indonesia dengan analisis yang berbeda-beda.

Salah satu contohnya adalah, “Analisis Pesan Dakwah dalam film Ketika Cinta Bertasbih yang menggunakan analisis semiotik” adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut yang yaitu:

1. Pesan dakwah pertama, cara berpakaian dalam setiap *scene* yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Pesan dakwah kedua, dalam bentuk bahas yakni penggunaan bahasa dengan sangat halus, tidak menyinggug perasaan meskipun saat member kritik.
3. Pesan dakwah ketiga, dalam bentuk pesan lisan dengan menyisipkan hadist-hadist yang berkaitan di dalamnya⁵.

Selain kesimpulan penelitian diatas terdapat juga penelitian tentang pesan dakwah pada tayangan “Jika Aku Menjadi” di Trans Tv yang diteliti oleh Dwi Ratnasari adapun kesimpulannya adalah:

a. Solidaritas Sosial

Pada tayangan “Jika Aku Menjadi” kesadaran khalayak diminta agar lebih dapat membantu sesama manusia karena masih banyak saudara kita diluar sana yang membutuhkan uluran tangan kita.

b. Kerja Keras

Merupakan kewajiban setiap orang dan yang harus dilakukan dengan sabar dan ikhlas sehingga Allah meridhai segala aktivitas kita sekalipun itu pekerjaan serabutan.

c. Berbakti Kepada Kedua rang Tua

Mesti dilihat dari konteksnya apakah narasumber memiliki anak atau tidak tapi dari diri talent sendiri menjadi teringat pada orang tuanya yang telah bersusah payah mencari nafkah untuk membiayai hidupnya⁶.

⁵Nahdatunnisa Asry “*pesan dakwah dalam film Ketika Cinta Bertasbih*” (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2010) h. 91

Adapun penelitian lain serupa dengan yang ada diatas adalah tayangan “ Mario Teguh *Golden Ways*” diMetro Tv adapun kesimpulannya adalah:

1. Secara Umum

Pada tayangan Mario Teguh *Golden Ways* diMetro Tv adalah acara *Talk Show* dakwah mengenai etika yang dipublikasikan dalam bentuk acara motivasi dipublik, agar dapat diterima oleh banyak kalangan dan menjadi solusi bagi banyak golongan sehingga tidak terbatas pada kelompok pemeluk agama islam saja.

2. Bentuk Pesan Dakwah

Pesan-pesan dakwah Mario Teguh disampaikan dengan cara-cara tersirat maupun tersurat, berupa cenderung memberikan solusi dan pengarahan ayat-ayat Al-Qur'an baik kutipan langsung atau sebatas artinya ataukah penjelasan mengenai ayat Al-Qur'an, selain itu banyak memberikan gambaran-gambaran tentang dirinya sendiri mengenai pengalaman hidupnya adalah merupakan karakter dakwah yang mengajak (*da'a*) bukan hanya menyuruh.

Adapun yang membedakan dengan ketiga penelitian diatas adalah untuk penelitian yang dilakukan oleh Nahdatunnisa Asry dan Dwi Ratnasari sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Bentuk penyajian pesan dakwah pada ketiga penelitian ini adalah penyampaian pesan baik itu cara berpakaian, tutur kata dan tema yang ada, sedangkan dalam penelitian ini

⁶Dwi Ratnasari., “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Jika Aku Menjadi DiTrans Tv* (skripsi sarjana Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2011)h. 97

peneliti harus membandingkan antara setiap pesan dakwah yang ada dan pesan humor dengan menggunakan rumus Holsti yang disepakati oleh 2 orang hakim koder yang masing-masing menilai pada setiap tayangan.

F. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis isi pesan-pesan apa saja yang cenderung disampaikan dalam acara *U2 (Uje Udin)*.
2. Untuk menganalisis perbandingan isi pesan-pesan pada tema dakwah dan humor yang ada.

G. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman penulis terhadap isi sebuah pesan yang disampaikan pada tayangan televisi dimasa yang akan datang khususnya bagi penulis sebagai khalayak media massa.
2. Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan langsung dengan hukum Islam.
3. Mencoba membuka kerangka kritis dari khalayak khususnya penikmat khalayak televisi agar dapat menyaring acara-acara religi yang ada di televisi.

H. *Garis Besar Isi Penelitian*

Garis-garis besar dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang dapat memberikan bayangan atau gambaran umum kepada pembaca terhadap seluruh uraian yang akan dibahas secara mendalam dalam proposal penelitian ini.

Bab pertama penelitian yaitu sebagai bab pendahuluan berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, Hipotesis, ruang lingkup penelitian, penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, metode penelitian, tujuan dan kegunaan dan diakhiri dengan kerangka isi penelitian.

Bab dua merupakan Tinjauan Pustaka mulai dari pengertian analisis isi, pesan, yang berkaitan dengan tayangn U2 “(Uje Udin)” seperti biografi Ustadz Jefri Al-Buchori dan Zulfikar Baharuddin (Udin Nganga) sebagai pembawa acara tayangan tersebut.

Bab ketiga yaitu sebuah metode penelitian skripsi ini yaitu: jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis data. waktu penelitian dan tipe penelitian, fokus penelitian, jenis pedoman dokumen. Kemudian prosedur pengumpulan data yang memakai metode “*Library Research*” (riset kepustakaan). Teknik pengamatan isi tema pada tayangan tersebut serta teknik analisis isi data yang mana pada skripsi ini menggunakan teknik analisis isi kuantitatif.

Bab keempat merupakan bab hasil penelitian yang merupakan jawaban tentang penelitian ini berupa bagaimana bentuk analisis pesan dakwah pada acara “Uje Udin” baik dari analisis isi (*content analysis*), dan penggunaan bahasa dalam menyampaikan pesan.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Seputar Dakwah*

dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil untuk beriman dan taat kepada Allah SWT dengan garis aqidah, syariat dan akhlak islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* seruan, panggilan, dan ajakan⁷.

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah. Nabi Muhammad SAW mencomtohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dimulai dari istrinya, keluarganya dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu⁸.

Dakwah meliputi beberapa aspek diantaranya:

1. Tata Cara Berdialog

Pernah dikatakan kepada Hatim al-Asham : “engkau adalah orang *ajami* (bukan orang arab), kamu juga tidak fashih, namun kamu selalu menang dalam berdebat, apa rahasianya?” dia menjawab “ saya memiliki tiga kunci dalam berdebat, aku bergembira apabila lawanku benar, aku sedih apabila dia salah, dan aku menjaga diriku untuk tidak menyakitinya”. Tatkala ucapan ini sampai kepada Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah, beliau berkomentar, “*subhanallah!* Alangkah cerdasnya orang ini!”

⁷ Suryana., *Pendidikan Agama Islam Dasar* (semarang: Toha Putra:2000) h.85

⁸ Suryana., *Pendidikan Agama Islam Dasar. op.cit* h.85

2. Menanggapi Pujian dan Celaan

Imam Ibnu Hazm rahimahullah berkata: “sebuah cara yang paling manjur untuk mendapatkan ketenangan adalah mengabaikan omongan orang dan memperhatikan ucapan sang Pencipta alam. Barang siapa yang menyangka bahwa dirinya bisa selamat dari celaan manusia, maka dia telah gila.

Seorang yang mencermati secara seksama sekalipun ini pahit rasanya niscaya akan mengetahui bahwa celaan manusia kepadanya justru lebih baik dari pada pujian mereka, sebab pujian kalau memang benar maka bisa menyeretnya lupa daratan dan menimbulkan penyakit *ujub* (bangga diri) yang akan merusak keutamaannya, namun apabila pujian itu tidak benar dan dia bergembira dengannya, maka berarti dia gembira dengan kedustaan. Sungguh ini kekurangan yang sangat.

Adapun celaan manusia, kalau memang benar maka hal itu dapat mengeremnya dari perbuatan yang tercela, dan ini sangat bagus sekali, semuanya pasti menginginkannya kecuali orang yang kurang akalunya. Namun apabila celaannya tidak benar dan dia sabar, berarti dia mendapatkan keutamaan sabar, dan akan mengambil pahala kebajikan orang yang mencelanya sehingga dia akan menuai pahala kelak di hari kiamat hanya dengan perbuatan yang tidak memberatkan. Sungguh ini adalah kesempatan berharga, semuanya pasti memnginginkannya kecuali orang yang gila”.

3. Menganggap Cobaan Sebagai Suatu Yang Indah

Imam Adz-Dzahabi rahimahullah menceritakan dalam *siyar A'lam Nubala* 8/80-81 tentang cobaan yang menimpa Imam Malik bin Anas rahimahullah karena suatu fatwanya, dimana beliau dipanggil oleh pemimpin saat itu, lalu dilepasi bajunya, dicambuki, dan ditarik tangannya hingga terlepas tulang pundaknya, tetapi semua itu malah menjadikan beliau setelah itu dalam ketinggian derajat Imam Adz-

Dzahabi rahimahullah berkomentar “demikianlah buah cobaan yang terpuji, dia mengangkat derajat seorang hamba dalam hati orang-orang yang beriman”

4. Jangan Tergesa-gesa

Hendaknya bagi setiap juru dakwah untuk saling menyayangi dan saling memaafkan antara sesama. Bila ada suatu kabar miring tentang saudaranya, maka janganlah dia tergesa-gesa menanggapi. Hendaknya dia mengecek kebenarannya terlebih dahulu, karena betapa banyak kabar yang ternyata hanya sekedar gosip semata, yang justru kerap kali meretakan hubungan sesama juru dakwah

Rasulullah SAW bersabda:

“cukuplah seseorang dianggap berdusta apabila dia menceritakan setiap yang dia dengar”(HR. Muslim)

Dahulu dikatakan:

“Tidaklah kecacatan sebuah kabar kecuali dari penukilnya (HR. Muslim)”

Dan apabila berita tersebut memang benar, maka kedepankanlah *Khusnuzhan* (baik sangka) kepada saudaramu dalam memahami ucapan atau perbuatannya.

Amirul Mukminin Umar bin Khattab *Radhiyallahu* Anhu berkata:

“janganlah engkau menyangka jelek suatu kalimat yang keluar dari saudaramu muslim sedangkan engkau masih bisa mendapatkan ruang kebaikan dalam memahaminya”

5. Jangan Sedih

Saudaraku, janganlah engkau sedih hati dengan sedikitnya orang yang menghadiri pengajianmu atau mendengarkan ceramahmu ingatlah selalu hadist Nabi

Shallallahu Alaihi Wasallam:

“dinampakkan kepadaku semua umat, lalu saya melihat ada seorang nabi bersama dua hingga Sembilan pengikutnya, ada seorang nabi bersama satu atau dua pengikutnya dan ada satu nabi yang tidak memiliki satu pengikutpun”.(HR. Bukhari)

Mahmud bin Syukri al-Alusi berkata: “seorang alim tidaklah berkurang kedudukannya hanya dikarenakan sedikitnya murid sebagaimana Nabi tidaklah berkurang kedudukannya dikarenakan sedikitnya pengikutnya⁹.

Sekalipun hanya beberapa orang yang ingin belajar kepadamu, maka ajarilah mereka ilmu yang Allah anugerahkan kepadamu, semoga Allah melipat gandakan pahala bagimu. Ingatlah selalu kisah-kisah para ulama sebelum kita yang jauh lebih alim dari pada kita.

Imam Malik *Rahimahullah* berkata: “aku mendatangi nafi’ ketika usiaku masih kecil bersama seorang temanku, beliau pun turun untuk mengajariku. Beliau duduk setelah subuh dimasjid, namun tidak ada seorang pun yang datang kepadanya”¹⁰.

Imam Atha bin Robah *rahimahullah* dia adalah seorang yang paling dicintai manusia, namun yang hadir dimajelisnya hanya delapan atau sembilan orang saja¹¹.

6. Dakwah dengan tulisan

Imam Ibnu Jauzi *Rahimahullah* berkata” saya memandang bahwa manfaat mneulis lebih banyak dari pada manfaat mengajar, karena kalau mengajara mungkin hanya kepada beberapa orang tertentu saja, sedangkan tulisan dibaca dan diambil manfaat oleh sekian banyak orang yang tak terhitung jumlahnya, bahkan mungkin oleh mereka yang mungkin kini belum lahir didunia. Bukti akan hal ini bahwa manusia lebih banyak mengambil manfaat dari kitab-kitab para ulama pendahulu dari pada penjelasan guru-guru mereka.

⁹Al-Mizku wal Idzhir., *seputar faedah dakwah* (Al-Islam-Yogyakarta 2007) hal. 198

¹⁰Abu Ubaidah al-Atsari., *Siyar A'lam Nubala* (Amaliah-Bandung 2001)hal. 107

¹¹Abdul Aziz as-Sadhan., *Siyar A'lam Nubala* 5/84, lihat *Ma'alim fi thalabi ilmi*, (Amaliah-Bandung 2001)hal. 310

Oleh karena itu, hendaklah orang yang dikaruniai oleh Allah ilmu meluangkan waktunya dalam menulis karya yang bermanfaat, sebab tidak semua orang yang membuat karya berarti bermanfaat, karena tujuan penulisan bukan hanya sekedar mengumpulkan sana-sini, tetapi ini adalah anugerah yang Allah berikan kepada hamba pilihan-Nya sehingga dia mengumpulkan masalah yang berserakan dan menjelaskan masalah yang masih rumit. Inilah tulisan yang bermanfaat. Hendaknya menulis dilakukan ditengah-tengah umur, karena awal umur untuk menuntut ilmu dan akhir umur sudah mengalami keletihan¹².

7. Peran Dakwah wanita

Dakwah bukan hanya tugas kaum lelaki saja, para saudari kita dari kaum wanita juga memikul beban dakwah dipundak mereka dan hendaknya mereka berperan dalam penyebaran dakwah sesuai medan dan kemampuannya. Hal ini telah disadari dan diamalkan oleh para wanita salaf terdahulu.

Kisah berikut bisa dijadikan renungan:

Qatadah berkata” seusai Umar Bin Khattab *Radhiyallahu anhu* keluar dari masjid bersama Jarud al-Abdi, tiba-tiba ada seorang ada seorang wanita menunggu dijalan Umar pun mengucapkan salam kepadanya dan wanita itupun menjawabnya, seraya mengatakan” wahai Umar! Ingatlah masa lalumu, dulu dimasa kecil engkau biasa dipanggil Umar dipasar Ukadh, kamu suka berkelahi dengan anak-anak, lalu waktu berputar sehingga engkau dipanggil Amirul Mukminin, maka bertakwalah kepada Allah dalam mengurus rakyat, dan ketahuilah bahwa orang yang takut maka sesuatu yang jauh akan menjadi dekat, dan barang siapa yang takut mati maka dia akan takut ketinggalan” mendengarnya Umar *Rdhiyallahu anhu* menangis, lalu Al-Jarud berkata” wahai hamba Allah, engkau telah membuat Amirul Mukminin

¹² Abdul Hakim., *Shaidul Khotir* (bintang pusaka-Bandung 2000)hal.386

menangis alangkah beraninya dirimu” Umar *Radhiyallahuanhu* berkata” apakah engkau mengenalnya? Dia adalah Khoulah Binti Hakim, istri Ubadah Bin Shomith, yang ucapannya didengar oleh Allah dari atas langit-Nya, maka Umar pun lebih berhak untuk mendengarkan ucapannya”¹³.

8. Dakwah Kepada Jin

Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS: Ali Imran : 104)¹⁴

Syaikh Muhammad bin shalih al-Utsaimin *Rahimahullah* berkata: “Firman-Nya mencakup kepada semua yang bisa ditujukan dakwah kepadanya baik dari jenis manusia maupun jin. Oleh larena itu, obyek dalam ayat ini tidak disebutkan agar cakupannya umum¹⁵.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *Rahimahullah* berkata dalam majmu' Fatawa yang kesimpulannya “apabila jin mengganggu manusia, maka hendaknya dikabarkan pada

¹³DR. Fadhl. Ilahi *Mas'uliyat Nisa'fil Amri bil Ma'ruf wa Nahyi 'anil Munkar* (Al-Ishlah-Bandung 2005)hal. 167

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004)juz 4 h. 74

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

¹⁵ Malik Abdul., *Tafsir Surat Ali Imran 2/6* (Seruni-Semarang 2001)hal.25

mereka tentang hokum Allah dan rasul-Nya, dan ditegakkan Hujjah dan amar ma'ruf nahi munkar pada mereka sebagaimana halnya ditegakkan kepada manusia¹⁶

B. Televisi Sebagai Media Dakwah

Dalam perkembangan sejarah kaum muslim, persinggungan antara dakwah dan berbagai permasalahan tidak dapat dihindarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Proses untuk mengajak seseorang taupun kelompok menuju arahan perilaku yang lebih baik dan menjauhi keburukan dan tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan. Semuanya harus melalui proses yang terencana dan terkonsep dengan baik. Disamping itu dibutuhkan pula media-media yang dapat membuat kegiatan dakwah menjadi lebih efektif dan efisien.

Menyadari arti penting penggunaan media tersebut, sejak zaman dahulu para da'I telah memanfaatkannya untuk kepentingan dakwah. Untuk membuktikannyakita bisa melihat kembali dengan apa yang telah dilakukan oleh wali songo dalam menjalankan syiarnya. Mereka melihat bahwa budaya dapat dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah. Oleh karena itu tidak mengherankan pada waktu itu produk budaya semisal wayang ataupun gamelan dimanfaatkan didalam dakwahnya.

Dalam masa yang lebih maju, media dakwah makin berkembang. Dakwah sudah tidak lagi dikembangkan hanya sebatas menggunakan media tradisional seperti itu saja akan tetapi sudah mulai dikembangkan melalui pemanfaatan media-media lain seperti

¹⁶Ibnu Muflih *rahimahullah* berkata dalam al-Furu' "syaikhuna (ibnu Taimiyah *Rahimahullah*) apabila didatangkan kepada beliau seorang yang kesurupan, maka beliau menasehati jin yang mengganggunya, memerintah dan melarangnya,. Apabila jin tersebut mau meninggalkan orang yang kesurupan, maka beliau mengikat janji dengannya agar tidak kembali lagi. Dan apabila jin bersikukuh tidak mau meninggalkannya, maka beliau memukulnya hingga keluar. Masyhur bin Hasan Salman *Ftahul Manan Fi jam'i Kalami Syaikhul Islam 'anil Jan* (Assohabbah-Jakarta 2005)hal. 100

melaui lembaga-lembaga normal maupun informal, dan juga pemanfaatan media massa cetak maupun elektronik ataupun berbagai varian media lainnya.

Dalam memanfaatkan media dan metode seseorang dai tidak boleh serampangan dan harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pengembangan metode *bi al-lisan* dan *bi al-amal* yang sesuai tantangan dan kebutuhan.
- b. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak ataupun elektronik (radio, televisi, komputer dan internet)
- d. Mengembangkan media atau metode kultural atau structural, yaitu pranata social, seni, karya-budaya dan wisata alam.
- e. Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual yakni, khawas, awam, dan yang menentang.
- f. Memperhatikan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kekuasaan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis dan ekonommis.
- g. Mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik lukisan, dan segalanya.
- h. Mempertimbangkan dan mengkaji metode pendekatan spiritual antar lain melaui doa, sholat, silaturahmi, dan sebagainya.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diatas diharapkan dakwah akan berlangsung baik. Adapun salah satu media massa elektronik yang sangat efektif dan sangat berpeluang untuk dijadikan media dakawah adalah televisi.

Dakwah tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, bahkan dakwah identik dengan proses komunikasi walaupun ada perbedaan yang mendasar. Dapat dikatakan pula bahwa proses dakwah maupun bentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas, adapun yang membedakan dari bentuk komunikasi yang lain adalah cara dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari komunikasi yang mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan disampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Demikian juga dengan dakwah, seorang da'I sebagai komunikator sangat berharap agar *mad'u* sebagai komunikator sangat berharap agar *mad'u* sebagai komunikan dapat berbuat dan bersikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Dalam hal ini maka dakwah melalui media televisi dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk komunikasi massa.

JB. Wahyudi dalam komunikasi jurnalistik menegaskan bahwa komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi antar komunikan dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Komunikasi massa televisi bersifat periodik¹⁷.

Dalam komunikasi media massa tersebut, media penyelenggara komunikasi bukan berupa perorangan, melainkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks dan pembiayaan yang besar. Dalam sisi yang lain media televisi hanya bersifat *transitory* (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas.

Adapun pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak. Secara umum, tujuan penyampaian pesan dari media televisi adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, kontrol sosial, sebagai penghubung maupun bahan informasi.

¹⁷Wahyudi. JB. *Komunikasi Jurnalistik* (Griya Kencana-Semarang 2001)hal. 21

Daya tarik media televisi demikian besar sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum muncul televisi berubah sama sekali. Media televisi menjadi permulaan baru (*new religius*) bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi sama juga dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung.

Pada akhirnya media televisi menjadi alat atau sarana untuk menjadi alata atau sarana untuk mencapai sasaran hidup manusia. Baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan. Bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya yang sudah ada sejak lama.

Tetapi walaupun demikian media televisi mempunyai juga banyak kelebihan disamping beberapa kelemahan. Kekuatan media adalah menguasai jarak dan ruang. Karena teknologi televisi adalah menggunakan elektromagnetik, kabel dan liber yang dipancarkan (*transmisi*) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar. Nilai aktualisasi terhadap suatu liputan dan pemberitaan sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi, cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya, yang bergerak (ekspresif). Salah satu hal yang berpengaruh dari daya tarik televisi adalah bahwa informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas, sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siar-siaran televisi.

Ada kekuatan tentu saja ada kelemahan kekurangan televisi adalah karena bersifat transitory maka isi pesannya tidak dapat dimemory oleh pemirsa (lain halnya dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk klipingan Koran). Media televisi terikat oleh waktu tontonan, sedangkan media cetak dapat dibaca kapan saja dan diaman saja. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.

1. Pemanfaatan Televisi Sebagai Media Dakwah

Arti penting sebuah media (*wasilah*) proses dakwah tidak dapat dipungkiri lagi permasalahannya sekarang terletak pada kemauan dan kejelian para da'I dalam melihat media mana yang paling tepat dipakai berdasarkan kemampuannya sebagai da'I mampu menspsifikasi mad'u yang menjadi lahan garapannya. Dalam hal ini Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai maka makin efektif pula pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemakaian media (terutama media massa) lebih meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan, komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama dibandingkan dengan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya.

Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi para da'I memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran islam diantaranya menggunakan televisi.

Sebagaimana film, media televisi juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia televise dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Dibeberapa daerah dinegeri ini masyarakat banyak menghabiskan waktuna untuk menonton televisi. Jika dakwah islam dapat pula memanfaatkan media ini dengan efektif maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih dalam.

Sesungguhnya televisi merupakan penggabungan antar radio, dan film, sebab media ini meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara bahkan dengan warna ketika suara itu berlangsung.

Oleh karena itu kekurangan film mengenai aktualitasnya dapat ditutepui. Pendek kata keunikan-keunikan pada radio dan film terangkum seluruhnya dalam televisi dan sebaliknya kekurangan-kekurangan pada radio dan film tidak ditemukan pada televisi namun seberapapun besar keunggulan media televisi belum mampu merangkum beberapa keunggulan dalam media massa lainnya terutama media cetak seperti surat kabar, Koran dan lain sebagainya. Dalam menyampaikan materi dakwahnya (*maddu*), para da'I harus senantiasa merujuk pada Al-Qur'an dan hadits. Keduanya harus menjadi pegangan dalam setiap aktivitas dakwah apapun, dimanapun, kapanpun, dan menggunakan media apapun termasuk televisi. Dalam menyampaikan materi dakwahnya Al-Qur'an terlebih dulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (*mad'u*) adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga harus dilihat diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan baik dari segi materi maupun bentuk penyajiannya.

Sebagaimana dikutip oleh Asep Muhyidin, Quraish Shihab, mengungkapkan bahwa materi dakwah yang disajikan oleh Al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalnya kenyataan ini dapat ditemui di hampir setiap permissalan yang disajikan oleh Al-Qur'an menuntun manusia dengan redaksi yang sangat jelas dan dengan tahapan pemikiran yang sistematis sehingga manusia menentukan sendiri kebenarannya. Sedangkan untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya, Al-Qur'an menempuh metode-metode sebagai berikut:

- a. Menemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi
- b. Nasihat dan panutan. Dalam hal ini Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya.

- c. Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energy dan waktu yang banyak.

Mencermati uraian tersebut hendaknya materi dakwah dalam televisi hendaknya tetap mengacu pada dua sumber pokok ajaran tersebut. Adapun metode penyampaian pesannya bisa dengan cara mengemukakan kisah-kisah yang berkaitan dengan tujuan materi. Hal ini dapat dilakukan dengan format:

1. Ceramah
2. Dialog interaktif
3. Sinetron
4. Musik islami
5. *Talk show*
6. Film dokumenter
7. Film layar kaca
8. Drama

Diantara beberapa format acara diatas bisa juga dikembangkan varian acara yang lain yang dapat menunjang dakwah.

2. Kelebihan televisi sebagai media dakwah

Kelebihan televisi sebagai media dakwah jika dibandingkan dengan media yang lainnya adalah:

- a. Media televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh. Bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada *mad'u* yang berada ditempat-tempat yang sulit dijangkau.
- b. Media televisi mampu menyentuh *mad'u mad'u* yang *heterogen* dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter massa yaitu: komunikasi

heterogen yang tersebar. Kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Seorang da'I yang bekerja dalam ruang sempit dan terbatas bisa menjangkau *mad'u* yang jumlahnya bisa jadi puluhan juta dalam satu sesi acara.

- c. Media televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'I memacu kreativitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif.
- d. Media televisi bersifat audiovisual, hal ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicaraan sekaligus visualisasi berupa gambar.

3. Kelemahan Televisi Sebagai Media Dakwah

Selain memiliki beberapa kelebihan diatas, dakwah menggunakan media televisi juga memiliki beberapa kelemahan, dalam kasus Indonesia hal ini tidak bisa dilepaskan dari kondisi pertelevisian yang ada. Dalam sinetron misalnya, Syaikh Syah mengungkapkan bahwa sinetron Indonesia berkembang dari segi jumlah, namun kualitasnya memprihatinkan. Ceritanya menjual mimpi, jauh dari kenyataan. Sinema yang mendominasi jam tayang utama tak jauh beda dari sinetron amerika latin, Thailand, Filipina. Hal ini berbeda dengan india yang mempunyai ciri khas budaya yang kuat dan konsisten. Sedangkan Indonesia sering mencontoh kostum Beverly hills, plot konflik, Melrose place, dan melodrama Maria Mercedes dalam suguhannya. Demikian pula sinetron islami yang sering kita lihat selama ini sebagian besar belum mencerminkan ajaran islam yang sesungguhnya. Bahkan terkadang ada suguhan adegan-adegan yang tidak layak ditampilkan dan menyalahi norma-norma keislaman., disamping itu masih ada beberapa kondisi memprihatinkan lainnya dari pertelevisian Indonesia.

Secara umum kelemahan kelemahan itu antara lain:

- a. *Cost* yang terlalu tinggi untuk membuat acara islami di televisi
- b. Terkadang terjadi percampuran antara *haq* dan yang *bathil* dalam acara-acara televisi
- c. Dunia pertelevisian yang cenderung *kopitalistik* dan *profil oriented*
- d. Adanya tuduhan menjual ayat-ayat Al-Qur'an ketika berdakwah di televisi
- e. Keikhlasan seorang da'I yang terkadang masih diragukan.
- f. Terjadinya *mad'u* yang mengambang
- g. Kurangnya keteladanan yang diperankan oleh para artis karena perbedaan karakter ketika berada didalam dan diluar panggung.

Keberadaan media dakwah sebagai sarana penunjang keberhasilan dakwah menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi para da'I untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan guna untuk pemanfaatan media yang ada sehingga dakwah dapat dijalankan secara lebih efektif dan efisien. Salah satu media dakwah yang cukup efektif dan harus betul-betul dimanfaatkan dengan baik saat ini adalah televisi.

Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada didalamnya televisi memiliki potensi yang luar biasa dalam dakwah terutama dari faktor jangkauan transmisinya yang begitu luas *mad'u* yang berheterogen serta kekuatannya untuk menampung berbagai varian metode.

C. Pesan Dakwah

Dalam uraian kali ini peneliti akan terlebih dahulu mengemukakan pengertian dakwah secara etimologi yang berasal dari bahasa arab dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak, dan menjamu¹⁸.

¹⁸Muhammad Yunus., Kamus Arab-Indoneisa (Rangkuman), (*blog Elyhamdan*) Elyhmadan's Weblog. (09 Februari 2012)

Seperti dalam suarah Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS: Ali Imran : 104)¹⁹

dakwah adalah penyiaran, propaganda dalam penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama²⁰.

Adapun dakwah menurut para ahli:

1. Abu Bakar Dzakaria, dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
2. Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesame manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
3. M. Carrel dalam “*Encyclopedia Of Islam*” yang disadur oleh Lewis, Pellar, dan Schact, menulis dalam pengertian keagamaan. Dakwah adalah undangan Allah

¹⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004)juz 4 h. 74

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

²⁰ W. J. S. Poerwadinata., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi 3 (Jakarta- Balai Pustaka:2007) hal. 256

dan para Rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar yaitu agama islam²¹.

Arifin mengemukakan bahwa dakwah ialah suatu kegiatan mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar upaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan²².

Secara definitif, dakwah dirumuskan para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Hal ini terlihat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatannya. Menurut Asmuni Syukur, istilah dakwah yang bersifat pembinaan dan istilah dakwah yang bersifat pembinaan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan untuk menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan artinya suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada²³. Dakwah sebenarnya adalah suatu proses pembentukan watak manusia. Maka dalam pembentukan itu perlu penyajian yang alamiah, tidak dibuat-buat dan yang menyenangkan karena setiap manusia mempunyai kesadaran sendiri dan *background* sendiri serta kepentingan sendiri, maka selain dakwah yang bersifat umum diperlukan juga dakwah yang bersifat individual, khususnya dalam penyampaian pesan.

Dalam garis besarnya telah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh aspek ajaran islam secara menyeluruh. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Assunnah

²¹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni., *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hal.11.

²² Arifin, *Psikolog Dakwah : Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal. 17

²³ Asmuni, Syukur, *Dasar-Dasa Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Alihulas, 1983) hal. 20

Rasulullah SAW, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran islam itu²⁴.

Sifat materi dakwah hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Hendaknya materi itu berakar atau dapat dikembalikan kepada akarnya, yakni ajaran Islam yang murni, dalam hal ini ialah kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Hendaknya materi dakwah mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan yang mempunyai segi banyak, sesuai dengan keperluan hidupnya dan kemampuan penerimaannya.
- c. Hendaknya materi berpusat pada hidup dan kehidupan manusia.
- d. Hendaknya materi mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam kehidupan manusia sebagai manusia, yang mempunyai jasad selain ruh, dunia selain akhirat, materi selain jiwa karya selain ibadah, individu selain sosial dan sebagainya²⁵.

Menurut Asep Muhiddin dari beberapa ekspresi Al-Qur'an ada berbagai pesan moral tentang penyampaian dakwah antara lain bahwa dalam penyebaran agama islam perlu disampaikan dengan cara yang lebih baik, penuh rasa kasih sayang, tidak muncul dari rasa kebencian. Bahkan jika terjadi permusuhan, anggapalah orang yang bersangkutan seolah-olah menjadi teman baik (*ka'annahum walium hamim*)²⁶.

Karena hakikat dakwah adalah bagaimana mengarahkan dan membimbing manusia dalam menemukan dan menyadari fitrahnya sehingga sasaran utamanya adalah jiwa nurani sebagai mata hatinya. Jadi inti sasaran utamanya adalah kesadaran pribadi. Untuk itu

²⁴ M, Syafaat Habib. *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1982) hal. 94

²⁵ M, Syafaat Habib. *op. cit.* hal. 101

²⁶ Asep Muhiddin., *op. cit.* hal. 197

pendekatan dan watak dari kegiatan dakwah dilakukan dengan melalui cara pencerahan pikiran dan penyejukan jiwa.

Pesan berupa gambar, suara, signal, bisa sampai dinikmati atau hilang apabila sipenerima menghendaki atau tidak menghendaki. Maka kesan pertama yang baik perlu mendapatkan prioritas utama. Transmisi pesan melalui media elektronika benar-benar murni teknologis, mekanis, maka diperlukan dinamisme para penyaji pesan-pesan dakwah fungsinya memproses dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun pesan dakwah antar lain sebagai berikut:

1. Mendirikan Shalat

Secara etimologis shalat berarti do'a, adapun menurut syariat shalat berarti ekspresi dari gerakan sebagai mana diketahui²⁷. shalat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Ankabut /29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahannya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Ankabut:45)²⁸.

²⁷ Syaikh, Kamih. Muhammad Uwadah. *Al Jamii fii Fiqhi An-Nisa'* terj. M. Abdul Goffar, E. M. *Fiqhi Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta:pustaka Al kautsar) 2010

²⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004)juz 7 h. 122

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia ini serta Rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Selain itu, shalat juga merupakan seruan yang dikumandangkan Allah SWT kepada semua nabi dan Rasul-Nya:

Terjemahnya:

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami perkenankanlah do'aku. (HR. Bukhari)

Adapun keutamaan shalat antara lain menjadi pribadi yang berkualitas dengan berusaha memperbaiki kualitas diri, berakhlak mulia, meningkatkan ilmu untuk meraih petunjuk Allah, berdo'a dan beretos kerja tinggi, menjadi insan sholeh, dan bahagia. Selain itu, mampu membangun kesadaran diri, pembuka pintu Rahmat, membina kesholehan sosial dan menjadi pribadi yang kuat dan tangguh.

2. Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan

Menurut bahasa puasa berarti menahan, sedangkan menurut syariat, berarti menahan diri secara khusus dan dalam waktu tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula. Menahan diri disini termasuk ibadah karena harus menahan diri dari makanan, minuman serta berhubungan badan serta seluruh macam syahwat dari sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

Ramadhan adalah samudera yang menyimpan sejuta mutiara kemuliaan Ramadhan memndam perbendaharaan segala keagungan. Ramadhan merupakan bulan bersemayam keanekaragaman kebesaran. Ramadhan pun merupakan cakrawala

tercurahkannya karunia semesta, sehingga semua aktifitas kita dibulan tersebut dinilai sebagai ibadah yang mendidik manusia untuk belajar ikhlas dalam beramal²⁹.

Sudah sering dibicarakan bahwa tujuan berpuasa adalah meraih takwa, yaitu kesadaran ketuhanan dalam diri manusia sebagai hamba-Nya. Kesadaran bahwa selalu mengawasi segala perbuatan manusia, baik lahiriah maupun bathiniah. Bahkan Allah lebih memperhatikan perbuatan manusia dalam wilayah bathin. Dari sini, sebenarnya bisa ditarik kesimpulan mengenai *faedah* berpuasa, yakni puasa sebagai obat beragam penyakit hati, misalnya *riya'*, yakni mencari kedudukan dihati manusia dengan memperlihatkan aneka kebajikan tersebut, sombong, takabbur, dengki, dan sebagainya.

3. Solidaritas Sosial

Solidaritas dapat didefinisikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Wikipedia memberikan pengertian solidaritas adalah integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain. Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan, dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif oleh sesuatu hal³⁰.

Sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberi manfaat kepada manusia lainnya. Oleh karena itu kita tidak bisa mengukur kesuksesan seseorang dari apa yang dikumpulkannya, melainkan dari apa yang didistribusikannya, jika seseorang membantu orang lain dan kemudian orang yang dibantunya tersebut menjadi saudaranya, maka akan

²⁹ Syaikh, Kamih. Muhammad Uwadah. *op.cit.* hal.238

³⁰ Deny Kurniawan, *Islam dan Solidaritas.*, http://www.islam_dan_solidaritas_sosialhtml. (10januari2012)

terjadi kemajuan yang merata karena menolong orang adalah rezeki yang tidak selamanya dalam bentuk uang.

Al-Qur'an banyak memberi contoh taupun kisah yang melukiskan tentang makna persaudaraan hakiki yang sangat kontroversi tentang kisah Nabi Ibrahi a. s dan ayahnya Azar, kisah Fir'aun yang durhaka dengan istrinya yang shaliha, Siti Aisyah, kisah nabi Luth a.s dengan istrinya yang khianat, kisah nabi Nuh. a. s. dan anaknya yang durhak, Kan'an serta nabi Muhammad SAW dengan pamannya Abu Lahab.

Tujuan membantu orang lain harus menjadi kebaikan bagi kedua belah pihak apabila terjadi interaksi yang berulang kali sehingga menumbuhkan pola tertentu, maka akan timbul kelompok sosial. Kelompok social merupakan himpunan atau kesatuan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama yang sedemikian eratny sehingga masing-masing anggota merasa menjadi bagian dari kelompok sebagai satu kesatuan yang utuh, yang akhirnya membentuk rasa solidaritas social yang dapat diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada saudara, baik harta maupun fisik.

Tidak diragukan bahwa kedudukan dan martabat manusia itu bertingkat-tingkat. Sebagian mereka membantu yang lain. Orang yang kaya membantu orang yang miskin. Begitu juga sebaliknya. Orang yang terpandang membantu orang yang tidak terpandang, behitulah hakikat manusia harkat, martabat manusia beringkat=tingkat.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah keadaan kaya dan iskin secara berdampingan tidak merupakan masalah social sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan keseluruh dunia, dan ditetapkannya taraf

kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat kemiskinan muncul sebagai masalah social³¹.

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan masalah social karena hal tersebut memang telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Oleh karena itu, setiap individu dituntut memiliki sifat kedermawanan yang dapat membuat hati seseorang menjadi lega dan lembut sehingga menjadi ridha kepada Allah sebab telah membuat lega hati sesama. Oleh karena itu Islam mensyariatkan penganutnya untuk bersifat dermawan sebab didalam kedermawanan terdapat kemaslahatan umum, dunia dan akhirat dapat menimbulkan keridhaan Allah dan keridhaan sesama manusia³².

4. Kerja Keras, Sabar dan Ikhlas

Banyak orang memberikan gambaran orang islam yang baik dan taat, adalah semata-mata dari beberapa banyak shalat suant yang dikerjakan. Doa'a-do'a, dzikir-dzikir dan lain-lain. Sangat jarang orang mengaitkan ketaatan beragama dengan bagaimana dia giat bekerja, tegar berusaha, rajin dilaboratorium dan berperilaku hemat. Bahkan kadang orang yang giat bekerja dianggap sebagi orang yang jauh dari agama³³.

Arti kerja keras adalah bekerja sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Tetapi kerja keras jangan disalah artikan untuk tujuan negativ. Berusaha dengan jujur, adil, untuk tujuan positif. Bekerja keraslah sesuai kemampuan yang dimiliki dan jangan memaksakan

³¹ Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Umat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)hal. 134

³² Taufiq, Rahman. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Bandung:Pustaka Setia 1999)

³³ Dede Mulyana, *Kewajiban Bekerja Keras Dalam Islam*, (blog Dede Mulyana), <http://www.dedemulyana'sblog.com> (23 februari 2012)

diri karena dapat menghasilkan hasil yang kurang maksimal, kerja keras juga memiliki batasan-batasan limit.

Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bila mana sesuatu hal ingin dicapai, kerja keras untuk ini itu, dan yang penting kerja keras dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja untuk tujuan yang negatif melakukan perbuatan yang melanggar hukum, merugikan asasi orang lain, dan merugikan lingkungan sekitarnya. Semua makhluk hidup di dunia butuh kerja keras walaupun kerja keras tidak tiap harinya dilakukan makhluk hidup³⁴.

Pada hakikatnya kerja keras demi memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya bagi orang islam sesungguhnya merupakan ibadah. Hal ini bukti pengabdian dan rasa syukurnya dalam memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi manusia yang semakin sadar dan yakin bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka dalam rangka menjalani kehidupannya yang sekaligus merupakan bagian dari ibadah. Bekerja bukan hanya dianjurkan untuk memberi manfaat kepada manusia, tetapi juga sangat dipuji jika bermanfaat bagi makhluk yang lain dan dikerjakan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Sabar adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan kewajiban. Sabar menunjukkan pada keteguhan, keuletan, dan kesabaran memahami diri dan ketegaran jiwa. Namun pada hakikatnya, sabar adalah ketika kita mampu menaati semua perintah Allah, ketika mampu memegang teguh akidah Allah dan ketika mampu tabah dan tidak mengeluh atas musibah dan keburukan apapun yang menimpa kita³⁵.

³⁴ Mohammad Basuki, *Arti Kerja Keras Pada Umumnya*, <http://arti-kerja-padumumnya.html> (diakses oleh penulis 03 oktober 2011 pukul 11:33 Wita)

³⁵ Miftah Faridi., *Mukjizat Sabar*, (Bandung: Mizani 2000), hal. 28

Secara etimologi sabar adalah pencegahan atau pemasungan. Menurut terminology syariat, sabar adalah mengekang jiwa dari kegelisahan mencegah lisan dari mengadu, mencegah anggota tubuh dari menampar pipi dan merobek-robek pakaian³⁶.

Sedangkan menurut Imam Ghazali adalah tetap tegaknya dorongan agama berhadapan dengan dorongan hawa nafsu. Dari sini sabar dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketabahan dan keteguhan hati untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala sesuatu yang diberikan Allah SWT maka ia termasuk orang yang beruntung. Tapi sebaliknya jika seseorang tidak dapat bersabar dalam menghadapi segala sesuatu yang diberikan Allah SWT, maka ia termasuk orang yang merugi.

Sementara adapun pengertian ikhlas adalah, membersihkan tujuan dalam mendekatkan diri pada Allah dari semua cela dan noda atau murni karena Allah³⁷.

Ikhlas adalah salah satu syarat diterimanya amal. Tidak ada suatu amalan pun yang diterima. Jika tidak disertai dengan keikhlasan. Usaha yang gigih tidak akan berhasil tanpa keikhlasan. Ikhlas yang mengundang keridhaan Allah dan rahmat-Nya. Orang yang ikhlas mendapatkan kedudukan yang istimewa baik di dunia maupun di akhirat. Keikhlasan mengundang kebaikan dan rahmat³⁸

Tanda-tanda orang ikhlas diantaranya:

1. Mengharapkan wajah Allah, maksudnya orang-orang yang ikhlas ialah orang-orang yang memiliki niat baik. Mereka menginginkan ridha Allah dan ketinggian

³⁶ Ahmad, Farid., *Al-Bahrur Raiq Fiz Zuhdi Warraqa Iq*. Terj. Muhammad Suhadi *Olahrag Hati*, (Solo: Aqwan, 2007) hal. 155

³⁷ Ahmad, Farid., *op.cit.* hal. 21

³⁸ Denial, Zainal Abidin. *Al-Qur'an For Life Excellence: Tips-Tips Cemerlang Dari Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2007) hal. 73-75

agama-Nya amal dinilai dari sesuai dengan niatnya. Jika niatnya tidak benar, maka ia tidak ada nilainya.

2. Senang beramal secara sembunyi=sembunyi, maksudnya orang yang ikhlas lebih serius didalam merahasiakan amal shaleh selain menyembunyikan dosanya.
3. Batin lebih baik dari pada lahir, maksudnya seseorang yang ikhlas bukanlah yang menampakkan keshalihan dihadap orang lain, lalu berbuat buruk saat hanya berdua dengan Allah. Selain itu orang yang ikhlas selalu mengintrospeksi diri seakan-akan selalu melihat Allah SWT saat sendiri maupun ditengah keramaian.
4. Khawatir jika amalnya tertolak, maksudnya sebanyak apapun yang telah dikerjakan ada kekhawatiran besar kalau amalnya tertolak dan tidak diterima.
5. Tidak mengharapkan pujian orang lain, maksudnya ketika orang-orang yang ikhlas berbuat baik kepada sesama. Hal ini merupakan upaya untuk meringankan beban dan kesedihan orang lain dan tidak memandang bahwa orang itu telah berhutang budi atau merasa lebih utama dari orang tersebut karena orang yang ikhlas mengerjakan hal itu semata-mata karena taat kepada Allah dan ingin mendapat ridha-Nya³⁹

³⁹ Faisal bin Ali, Al-Ba'dani, *Qaidatul Inthilaq Waqaribunnajat* terj. Imtihan As-syafi'i, Ikhlas Sulitkah? (Solo:Aqwam, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) terhadap pesan dakwah pada tayangan Uje Udin (U2) trans 7. Melalui *symbol coding* (pemberian simbol atau koding) peneliti harus menentukan unit analisis terhadap kategori yang menjadi pokok isi pesan. *Symbol coding* dilakukan dengan mencatat lambang-lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi.

Misalnya, dalam tayangan Uje Udin menampilkan sebuah tema, dari tema tersebut terdapat sekitar 12 pesan diantaranya 7 pesan dakwah dan 5 pesan humor, maka kedua kategori tersebut diberikan simbol untuk selanjutnya dihitung dan diberikan interpretasi sesuai dengan hasil temuan.

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi yaitu keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti, atau wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah pesan-pesan dakwah dan humor pada tayangan Uje Udin Trans 7.

Sedangkan sampel yaitu Sebagian atau keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati inilah yang disebut sampel⁴⁰. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti disebut populasi⁴¹

Populasi dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah pada tema tayangan Uje Udin (U2). Untuk mencegah terjadinya lonjakan populasi yang banyak, maka peneliti menggunakan teknik sampling, dimana peneliti menarik sampel dari jumlah populasi pesan dakwah dan humor pada tema tayangan yang tersedia pada tayangan Uje Udin (U2) trans 7 berdasarkan hasil seleksi isi atau pesan dakwah, kurun waktu penelitian adalah selama berlangsungnya acara Uje Udin (U2) mulai dari tanggal 06 November sampai tanggal 15 Januari 2012.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel pesan dakwah pada tema tayangan yang terdapat pada acara Uje Udin (U2) seperti pesan dakwah dan pesan humor.

Teknik penarikan sampel yang akan dipakai oleh peneliti adalah penarikan sampel tidak acak (*Non-Probability Sampling*)

C. *Unit Analisis*

Pada penelitian kali ini, peneliti harus merumuskan kategori-kategori isi pesan yang menjadi fokus penelitian. Untuk bisa merumuskan kategori berita yang dimaksud, peneliti harus terlebih dahulu menentukan unit analisis. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah isi pesan dakwah pada

⁴⁰ Winarno Surakhmad., *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1985), h. 93

⁴¹ Anton Dajan., *Pengantar Metode Statistik II* (Cet. II; Jakarta: LP3S, 1986), h. 110.

tayangan Uje Udin (U2) trans 7 edisi 06 November sampai dengan 15 Januari 2012.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan terbagi dua yakni:

1, Unit Sampel (*Sample Units*)

Unit sampel memberikan batasan secara tegas, isi mana yang diteliti dan yang tidak diteliti. Penentuan unit sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan secara jelas. Misalnya tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui dan mengukur pesan-pesan dakwah pada tayangan Uje Udin Trans 7 maka unit sampelnya adalah seluruh video yang mengandung pesan-pesan dakwah saja yang diteliti. Data berupa video yang tidak mengandung, atau minim pesan dakwah didalamnya baik dari segi tema terlebih isi pesan-pesannya maka hal itu tidak dimasukkan dalam analisis, karena tayangan ini adalah tayangan religi maka tidak sulit untuk menemukan pesan dakwah, tetapi karena penelitian ini berdasar pada latar belakang masalah maka penelitian ini hanya membandingkan pesan dakwah dan humor pada tayangan tersebut.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel tidak acak (*Non-Probability Sampling*), yakni memungkinkan kita melakukan generalisasi sehingga perlu diketahui bahwa tekniknya tidak perlu memakai kerangka sampai sebagaimana teknik pengambilan sampel acak.

Secara spesifik disini peneliti akan menggunakan teknik sampel Purpose (*Purposive Sampling*), bagian dari teknik sampel sembarang (*Non Probability Sampling*)

2. Unit Pencacatan (*Unit Recording*)

Unit analisis ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis. Dengan kata lain unit ini adalah perpanjangan tangan atau *follow up* dari unit sampel.

Unit pencacatan terbagi atas beberapa jenis yakni, unit fisik, (*physical Unit*), unit sintaksis (*Syntactical Unit*), unit referensial (*Referential Unit*), unit proporsional (*Propotional Unit*), dan unit tematik (*Thematic Unit*)⁴².

Dengan memperhatikan masing-masing kelebihan dan kelemahan setiap fungsi analisis pencatatan, serta memperhatikan dan mempertimbangkan dari tujuan penelitian disini, yaitu menganalisis pesan-pesan dakwah dan humor pada tayangan Uje Udin Trans 7, maka peneliti akan memakai Unit analisis gabungan berupa:

- a. Unit proporsional berupa unit analisis yang menggunakan pernyataan-pernyataan (*proposisi*), dari teks-pesan-pesan U2 yang menjadi obyek penelitian.
- b. Unit tematik. Disini peneliti menyimpulkan tema/topic dari teks berupa pesan-pesan U2 yang akan diteliti.

Peneliti memilih Unit Tematik, karena untuk menangkap pesan-pesan dakwah U2 tidak cukup mengandalkan perhitungan kata-kata yang mewakili pesan-pesannya, karena pesan dakwah yang disampaikan banyak tersirat tersirat, meski banyak pula bersifat tersurat, sehingga berbanding lurus. Sedangkan unit proporsional dipilih peneliti karena unit analisis ini berfungsi terhadap

⁴²*Ibid.*, Anton Dajan., *Pengantar Metode Statistik II* hal. 73

pernyataan-pernyataan (*proposisi*). Hal ini berfungsi menkonversi antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, sehingga dapat memperjelas dan melahirkan pesan-pesan bermakna dakwah, sebagaimana yang akan diungkap oleh peneliti. Tetapi tidak menutup kemungkinan analisis disini bisa saja terkadang memakai unit lain (unit *fisik*, *sintaksis*, dan *referensial*) selain kedua unit ini diatas (*Proporsional* dan *thematic*), agar keshahihan hasil penelitian terbukti dan sangat jelas.

D. *Metode Pengukuran*

Analisis isi kuantitatif menggunakan prinsip pengukuran (*measurement*) melalui pengukuran konsep diturunkan secara operasional dengan diberi angka atau symbol. Penegrtian yang lebih spesifik, pengukuran adalah suatu prosedur kuantifikasi dengan memberikan angka atau simbol dari suatu obyek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Sebelum menggunakan pengukuran data, ada tahapan penting yang harus dilalui, yaitu menyusun kategori⁴³.

Menyusun kategori harus dilakukan secara teliti baik dan hati-hati. Ada tiga prinsip penting untuk menyusun kategori dengan baik, yaitu, kategori haruslah terpisah satu sama lain (*Mutually Exclusive*), lengkap (*Exhautif*), dan dapat dipercaya (*Reliabel*)⁴⁴.

Adapun mengenai alat ukur penelitian, terbagi atas 4 macam diantaranya, *Nominal*, *Ordinal*, *Interval* dan *Rasio*. Dan disini peneliti menggunakan alat ukur *Rasio*.

⁴³Ibid., Winarno Surakhmad., *Pengantar Penelitian Ilmiah*. hal.201

⁴⁴Ibid., Anton Dajan., *Pengantar Metode Statistik II* . hal. 209

Rasio adalah alat ukur paling lengkap yang memiliki semua karakteristik dari alat ukur lainnya (*Nominal, Ordinal, Interval*). Ditambah lagi dengan satu kelebihan yaitu antar kategori satu dengan yang lainnya dapat dibandingkan secara absolut.

Untuk lebih konkrit dalam memberikan pengertian dari unsur-unsur pengukuran diatas, maka hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Unsur Pengukuran	No.	Jenis kriteria & jenis pembagian	Pengertian/penjelasan
Konsep pengukuran	1.	Angka atau symbol	Berfungsi penting mengidentifikasi suatu fenomena contoh 1/2/3 atau a/b/c
	2.	Penempatan	Angka/abjad dipakai untuk memetakan obyek atau fenomena tertentu
	3.	Atuan	Memberi petunjuk bagaimana kita menempatkan obyek atau fenomena
Penyusunan kategori	1.	Reliabel	Menyertakan petunjuk pengisian lembar coding
	2.	Terpisah satu dengan lainnya	Dapat dibedakan dengan jelas antar kategori. Contoh: Al-Qur'an/Hadist/humor/dakwah
	3.	Lengkap	Dapat menampung semua kemungkinan yang muncul
	4.	Tidak tumpang tindih	Merujuk pada satu indikator yang ingin diketahui.
Ukuran data	1.	Nominal	Angka atau abjad hanya sebagai label
	2.	Ordinal	Angka/abjad menunjukkan tingkatan dari yang tertinggi kebawah atau sebaliknya

	3.	Interval	Mencakup ordinal dan nominal bedanya ada jarak dari tiap kategori atau jenjang.
	4.	Rasio	Mencakup ketiganya diatas bedanya memberi nilai absolut pada kategori

Tabel 1.1 unsur dan pembagian kriteria pengukuran.

E. *Reliabilitas Dan Validitas*

Validitas dan realibilitas keduanya menyangkut masalah pengukuran namun berbeda. Validitas menekankan pada alat ukurnya, apakah alat ukur benar-benar sesuai atau berfungsi sebagaimana mestinya, sebagai contoh untuk mengukur panjang atau jarak digunakan meteran dalm hal ini penggaris, bukan alat ukur yang lain seperti timbangan.

1. Realibilitas

realibilitas yaitu pada keandalan alat ukur yang digunakan sebagai permisalan untuk mengukur panjang lapangan tersebut diukur berkali-kali oleh orang berbeda dengan menggunakan meteran tetap saja hasilnya sama, karena meteran mempunyai realibilitas tinggi, berbeda dengan mengukurnya menggunakan langkah kaki, karena setiap orang bisa berbeda panjang kakinya, sehingga hal ini disebut realibilitas yang rendah atau tidak reliabel⁴⁵.

2. Validitas

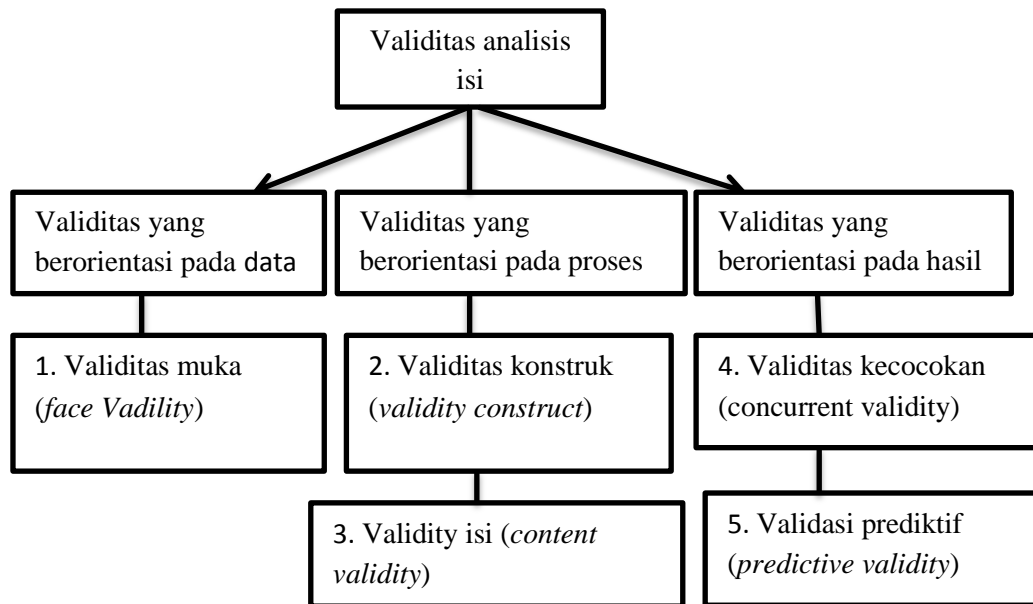
Sebelumnya kita sudah menyinggung mengenai validitas atau lat ukur yang tepat dengan yang diukur. Namun lebih jauh penting diketahui bahwa Validitas dibagi atas lima pembagian yakni:

⁴⁵*Ibid.*, Anton Dajan., *Pengantar Metode Statistik II* .hal.247

- a. Validitas muka
- b. Validitas konkuren/kecocokan
- c. Validitas konstruk
- d. Validitas prediktif
- e. Validitas isi

Dengan mengamati jenis orientasi, pembagian, beserta masing-masing validitas diatas, maka peneliti memilih menggunakan validitas isi untuk pengukuran yang berorientasi pada proses. Hal tersebut tentunya didasari dengan pertimbangan yang matang melalui 2 tahap pengukuran.

1. Validitas konstruk, disebut mempunyai validitas konstruk jika alat ukur tidak asal disusun tetapi diturunkan teori yang sudah teruji.
2. Validitas isi, sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikasi, dimensi, dari konsep secara lengkap, tidak ada yang terlewatkan.



Gambar 1.1 Jenis validitas dan pengelompokan orientasi validitas.

Keterangan gambar: gambar awal diambil oleh Krippendorff (1980) penulis melakukan beberapa perubahan terhadap skema yang dibuat oleh Krippendorff. Dalam skema Krippendorff yang termasuk kedalam skema yang berorientasi pada data adalah validitas *Sampling* dan *Semantik*. Dan yang termasuk kedalam validitas yang berorientasi pada hasil, hanya Validitas Konstruk. Dalam buku yang direvisi (2004), Krippendorff melakukan perubahan skema validitas⁴⁶

Mengenai realibilitas ada tiga macam dalam hal prosedur dan pengukurannya sebagaimana yang dipaparkan oleh Krippendorff, yaitu stabilitas, produksibilitas dan, akurasi⁴⁷.

⁴⁶ Eriyanto., *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2011. h. 261

⁴⁷ Klaus Krippendorff., *op.cit.* hal.208-209

Tipe/jenis realibilitas	Desain uji realibilitas	Kekuatan	kepraktisan
Stabilitas	Tes- <i>retes</i>	Kuat	Mudah
Reproduksibilitas	Tes-tes	Sedang	Sedang
Akurasi	Tes-standar	Lemah	Sulit

Tabel 1.3. jenis realibilitas.

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan mendasar dari ketiga tipe realibilitas. Diantara ketiganya yang paling jarang dipakai dalam penelitian analisis isi adalah realibilitas akurasi karena penggunaannya sulit dan tingkat kekuatannya juga tidak dapat diandalkan. Sedangkan yang paling populer dalam penngunaanya yaitu reliable reproduksibilitas yang akan mendeteksi persamaa dan perbedaan hasil dan para *coder* yang berbeda dan lokasi yang berbeda pula. Realibilitas antar-coder (*reproductibility*) yang akan dipakai oleh peneliti kali ini, karena sudah terbukti banyak ahli yang menggunakannya.

Produktifitas yaitu derajat keakuratan alat ukur dalam tempo waktu yang berbeda disertai dengan orang yang mengukur dan tempat berbead. Tipe ini disebut pula dengan “*intercoder reliability*” disebut demikian karena hasil kedua coder diperbandingkan.

Sesuai denagn fungsinya, yaitu membutuhkan dua orang *coder* atau lebih, yang masing-masing *coder* tersebut diberikan alat ukur berupa *coding sheet* yang nantinya akan diperbandingkan antara persamaan dan perbedaanya. Dari perbandingan ini akan banyak formula atau perhitungan rumus realibilitas yang dapat digunakan, yaitu:

a. Formula *Holsti*

$$\text{Realibilitas Antar Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M = jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing-masing *coder*

N1 = jumlah coding yang dibuat *coder 1*

N2 = jumlah coding yang dibuat *coder 2*

0 1 = dalam formula *Holsti*, angka realibilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui *coder* dan 1 adalah persetujuan sempurna. Adapun angka realibilitas minimumnya dapat diterima adalah 0,07 atau 70%.

Peneliti memilih satu untuk digunakan yaitu rumus formula *Holsti* ($2M/N1+N2$), karena rumus tersebut tergolong sederhana dan banyak sudah ahli yang telah menggunakannya. Hamper sama dengan rumus persentase persetujuan. Formula ini dituang pula dengan angka realibilitas minimum yang ditolerir sampai 0,7 atau 70%. Artinya jika hasil perhitungan diatas angka tersebut (0,7 atau 70%) berarti alat ukur yang digunakan benar bisa diandalkan.

Adapun menyangkut jumlah sampel unit studi atau sampel yang akan diteliti dari jumlah populasi, maka peneliti akan mengambil 10% dari total populasi unit studi yang kan diteliti. Artinya bila video/tayangan Uje Udin Trans 7 memiliki 22 video maka peneliti akan mengambil sekurang-kurangnya 12 video,

dengan memilih video/tayangan rekaman yang telah disetujui yaitu video periode 06 november 2011 sampai dengan 15 januari 2012. Mengenai metode penelitian tentang unit studi ini didukung dan diusulkan oleh *Krippendorf*.

F. *Analisis data*

Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan atau menggambarkan temuan dengan cara menggunakan statistik berupa statistik deskriptif. Inti dari proses penelitian adalah pada tahap ini. Peneliti disini akan mengikuti prosedur penelitian berupa pembagian deskriptif kepada 3 bagian umum, yang pada intinya mengarah pada kesesuaian dengan rumusan masalah yang akan dijawab, apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak, dengan cara kuantitatif yaitu:

- a) Gambaran umum pesan yang terdiri dari tujuh kelas kategori.
- b) Kecenderungan pesan yang terdiri dari dua belas kategori.
- c) Karakter khusus isi pesan yang terdiri dari empat kelas kategori.

Ketiga kelas diataslah yang akan menjadi obyek perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi obyek penelitian



Gambar1.2: Gedung trans7

(sumber: <http://www.mytrans.com>)

1. Gambaran umum TRANS 7

Trans 7 adalah salah satu stasiun televisi milik trans corp dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca diruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerja sama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans 7 lahir sebagai stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman,, kehangatan, penuh hiburan serta kepribadian yang aktif⁴⁸.

Trans 7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari perdagangan dan perindustrian Jakarta pusat dengan nomor 809/BH.09.05/III/2000, pada 22 maret

⁴⁸Trans7, <http://wwwtrans7.co.id/frontend/aboutus/view/company/15>(17 agustus 2011)

2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerja sama strategis antara Para Group dan KKG TV7 melakukan *Relaunching* pada 15 desember 2006 sebagai trans 7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya Trans 7. Dibawah naungan PT. Trans *corpora* yang merupakan bagian dari manajemen Para Group, Trans 7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program *in-house* yang bersifat informatif, kreatif dan inovatif⁴⁹.



Gambar1.3: logo Trans 7

(sumber: <http://www.mytrans.com>)

Logo trans 7 yang membentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter, yang kuat, serta kepribadian bersahaja yang akarab dan mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambungkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempelkannya pada posisi terhormat di antara batu-batu berlian lainnya. Perpaduan nama yang baik dan mudah diingat, diharapkan membawa Trans 7 ketengah masyarakat Indonesia dan pemirsa lainnya⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, Trans7.co.id

⁵⁰ *Ibid*, Trans7.co.id

Dewan Komisaris:

Komisaris utama : Chairul Tanjung

Komisaris : Agung Adiprasetyo

1. Ishadi. SK

2. Asih Winanti

Dewan direktur

Direktur Utama : Atiek Nur Wahyuni

Direktur : Wishnutama

Direktur keuangan dan sumber daya : Ch. Suswati Handayani

2. Program-program Trans 7

Trans 7 yang berkomitmen untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsanya dengan menyajikan program informasi seperti Redaksi yang hadir setiap pagi, siang, sore, dan malam yang dikemas secara apik dan dinamis, update dan informatif. TRANS7 juga menghadirkan program berita dan dokumenter lainnya seperti Ragam Indonesia, Jejak Petualang, Indonesiaku, Jejak Si Gundul, Mancing Mania, Orang Pinggiran, dan Komunitas Unik yang memberikan wawasan unik dan berbeda bagi pemirsa.

Tidak kalah informatif, program hiburan seperti I-Gossip yang kemudian berganti nama menjadi Selebrita Pagi, Selebrita Siang, serta Seleb Expose, semakin lengkap menambah cakrawala di ruang keluarga. Program variety show seperti On The Spot, Spotlight, Raja Pedas, Glamor, Indonesia Lawak Klub, dan Opera Van Java juga selalu dinantikan. TRANS7 juga pernah hadir dengan Empat Mata yang pernah menjadi program fenomenal di Indonesia. Kini Tukul hadir kembali di TRANS7 lewat program Bukan Empat Mata, melengkapi talkshow Hitam Putih, Tatap Mata, dan Gosip Politik. Program sport TRANS7 juga selalu dinantikan oleh para pecinta olahraga. Para pecinta otomotif dan MotoGP diajak untuk memacu adrenalin di lintasan balap kelas dunia. TRANS7 juga menyajikan tayangan informasi olahraga setiap hari di layar pemirsa, di antaranya Sport7, One Stop Football, Galeri Sepakbola Indonesia, dan Highlights MotoGP.

TRANS7 juga tidak melupakan pemirsa cilik dan remaja dengan memberikan pengetahuan dan hiburan bagi mereka. *Tau Gak Sih*, yang dikemas dalam bentuk tanya jawab untuk menambah wawasan bagi para pemirsa remaja. *Bocah Petualang*, menghadirkan keunikan kehidupan anak-anak di seluruh penjuru Indonesia. *Laptop Si Unyil* dan *Unyil Keliling Dunia* memberikan ilmu pengetahuan yang mendasar bagi para pemirsa cilik. Tidak ketinggalan program edukasi sarat informasi, *Dunia Binatang*, yang mengandalkan kekuatan karakter animasi *Dolphino* dan *Otan* sebagai maskot program tersebut. Melengkapi sajian film-film berkualitas, *Teater7* hadir pada momen-momen spesial, mengisi layar kaca anda yang menghibur anda dan keluarga. Jangan pernah lewatkan sajian kami, dikemas secara cerdas, aktif, dan menghibur, hanya di TRANS7.

3. visi dan misi

Visi:

- a. Dalam jangka panjang, TRANS7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.
- b. TRANS7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima stakeholders.

Misi:

1. TRANS7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat
2. TRANS7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.

4. Penghargaan Trans 7

a. Penghargaan Tahun 2007

1. *XY-KIDS! Award 2007*
Kategori Acara TV Favorit Pembaca XY-KIDS!: *Bocah Petualang*

2. Anugerah Kebudayaan 2007 Departemen Kebudayaan & Pariwisata Nasional
Kategori Anak untuk Media Elektronik: Bocah Petualang
3. Panasonic Award 2007
 - a. Kategori Program Acara Anak-Anak Terfavorit: Bocah Petualang
 - b. Kategori Program Olahraga Terfavorit: Highlights Liga Inggris
 - c. Kategori Presenter Talkshow Favorit: Tukul Arwana "Empat Mata"
4. Festival Film Indonesia (FFI) 2007
5 Besar Nominasi Kategori Dokumenter: Cita-Citaku
5. Anugerah Pesona Wisata 2007 Menteri Kebudayaan & Pariwisata Nasional
Terbaik III Kategori Media Televisi: Jejak Petualang
- b. Penghargaan Tahun 2008
 - a. Penghargaan dari Yayasan Sains Estetika dan Teknologi (SET) Yayasan Tifa, Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) serta Departemen Komunikasi dan Informatika 2008
Kategori program anak-anak terbaik: Bocah Petualang
 - b. Japan Prize 2008
Runner Up Primary Category, The Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology Prize: My Dreams Professions (Cita-citaku) Eps. "Coral Reefs Conservator".
 - c. Penghargaan Tahun 2009
1. Panasonic Award 2009
 - a. Kategori Program *Edutainment* Anak Terfavorit: Bocah Petualang
 - b. Kategori Talkshow Hiburan Terfavorit: Bukan Empat Mata
 - c. Kategori Presenter Talkshow Terfavorit: Tukul Arwana.
 - d. Penghargaan Tahun 2010
1. Penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI 2010
Sebagai acara yang mendidik dan menghibur bagi anak Indonesia: Bocah Petualang

2. Anugerah Sanggraha Krida Kementerian Pemuda dan Olahraga 2010
Sebagai media yang mendukung pengembangan olahraga di tanah air melalui tayangan berita-berita yang membangun dan memotivasi secara konsisten
 3. Anugerah Peduli Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) 2010
Media elektronik yang peduli terhadap pendidikan: TRANS Corp
 4. Penghargaan dari Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) dan Yayasan Sains Estetika dan Teknologi (SET)
Juara I Jurnalisme Damai: Redaksi Kontroversi (liputan Desi Nugrahani Dominicus di Atambua) eps. "Jembatan Air Mata Mota'ain"
 5. Penghargaan dari Kementerian Perikanan dan Kelautan
Kategori Media Massa yang aktif mensosialisasikan makan ikan pada masyarakat
 6. KPID Award 2010 - Nusa Tenggara Barat
Program Si Bolang (Mengangkat wisata dan budaya di NTB)
 7. Penghargaan dari Dunia Soccer Award 2010
Sebagai TV Magazine Sepak Bola Terfavorit: *One Stop Football*
 8. Penghargaan dari Dunia Soccer Award 2010
Sebagai program berita olahraga favorit: *Sport7*
- e. Penghargaan Tahun 2011
- a. Indonesia *Most Favorite Youth Brand* 2011 "Majalah Marketeers & Markplus Insight"
Kategori Program TV Favorit Pilihan Anak Muda: Opera Van Java
 - b. Program Anak Terbaik 2011 KPI Award
Program: Si Bolang
 - c. Program Anak Terbaik 2011 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Program: Si Bolang
 - d. Penghargaan "Gemar Ikan" Kementrian Perikanan dan Kelautan
Program: Mancing Mania, Asal Usul, Koki Cilik & Jejak Petualang
 - e. Liputan Isi Buruh Kategori Televisi Terbaik, AJI & Frederich Stiftung Jerman, & ILO
Program: Redaksi Kontroversi, eps. &TKW Terzalimi&

- f. Karya Jurnalistik Terbaik Tentang Anak - Pemenang Kategori Anak, AJI & UNICEF
Program: Redaksi Kontroversi
 - g. Penghargaan Jurnalistik Damai - Pemenang Karya Jurnalistik Televisi Terbaik, Yayasan SET, ITJI, USAID
Program: Redaksi Kontroversi, eps. "Air Mata Perbatasan"
 - h. Pemenang Anugerah Jurnalistik Mohammad Hoesni Thamrin - Liputan Tayangan Televisi Terbaik, MH. Thamrin Award - PWI Jaya
Program: Redaksi Kontroversi, eps. "Drainase Jakarta, Tulang Punggung Banjir Jakarta"
 - i. Liputan Perbatasan Kalimantan - Malaysia Adinegoro Award
Program: Redaksi Kontroversi, eps. "Serba Terbatas & Perbatasan"
 - j. Finalis Anugerah Jurnalistik Pertamina
Program: Redaksi Kontroversi, eps. "Listrik dari Sungai Kami"
 - k. Adiwarta Sampurna
Program: Orang Pinggiran, eps. "Sang Juara dari Bantaran Rel"
- f. Penghargaan Tahun 2012
- 1. Pemenang *News Feature* Terbaik & Juara Umum, CNN Television Journalism 2012
Program: Indonesiaku, eps. "Suku Talang Mamak, Terasing di Tanah Sendiri"
 - 2. CNN Television Journalist Award:
 - a. *Features Winner "Indonesiaku"*
 - b. *Overall Winner "Indonesiaku"*
 - 3. Dompot *Dhuafa* Award
Kategori Program TV Paling Inspiratif: Program Orang Pinggiran
 - 4. Anugerah Peduli Pendidikan: Program TV Cita-citaku
 - 5. KPID Award - NTB 2012: Program Jejak Petualang
 - 6. MENDIKNAS Peduli Pendidikan: Media Teknologi "Laptop Si Unyil"
 - 7. Anugerah Jurnalistik Pertamina 2012
Feature TV: Program Redaksi Kontroversi
 - 8. Juara 2 Journalist Award Untuk Perlindungan Buruh Migran
Kategori Televisi : Program Redaksi Kontroversi dan Indonesiaku

9. KPID Award - Riau 2012

Kategori Program Pendidikan Televisi: Program Indonesiaku "Suku Talang Mamak"

g. Penghargaan Tahun 2013

a. Adinegoro 2013 : Program Indonesiaku

b. KPID Award 2013 - Jawa Tengah

Kategori Televisi Berjaringan Peduli Jawa Tengah terbaik : Program Si Bolang

c. KPID Award 2013 - Bali

Kategori Terbaik Program Feature : Program Indonesiaku

d. *Runner Up CNN Television Journalist Award 2013*

Kategori *Environment/Lingkungan* : Program Merajut Asa

e. KPID Award Sulawesi Selatan 2013

Kategori Program Televisi SSJ : Indonesiaku eps. Beruah Terisolir di Tengah Warisan

f. Anugerah Jurnalistik Pertamina 2013 : Program Merajut Asa

g. Taruna Merah Putih PDI Perjuangan : Program Indonesiaku

h. KPID Award 2013 - Kalimantan Barat

Kategori Konten Lokal : Program Indonesiakui

i. Anugerah Peduli Pendidikan Kemendikbud 2013

j. *Journalist Award Migran Care - Aji 2013*

k. Untuk Perlindungan Buruh Migran : Program Redaksi Kontroversi⁵¹

⁵¹Profil Trans 7., , <http://www.trans7.co.id/frontend/aboutus/view/company/15>
(diakses (17 agustus 2011))

B. Profil Tayangan



Gambar 1.4: Uje Udin Trans 7

(sumber: <http://www.mytrans.com>)

U2, singkatan dari Uje dan Udin, merupakan sebuah salah satu program acara religi Islami di Trans7. Acara U2 menampilkan beragam tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Jeffry Al Buchori (Uje). Dalam tausiyahnya, Uje mengangkat tema kehidupan sehari-hari yang sering ditemui di tengah-tengah masyarakat. Ketika menyampaikan tausiyah-tausiyah ini, Uje selalu ditemani oleh asistennya, Udin, co-host yang digambarkan sebagai sesosok karakter yang sok tahu dan sok pintar namun banyak bertanya. Lewat berbagai tausiyah, Uje memberikan solusi bagi semua permasalahan yang dialami Udin, dari perspektif seorang muslim yang baik. U2 (Uje dan Udin) Trans7 menjadi program acara penyejuk iman yang akan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan Anda tentang penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari⁵²

⁵²Uje Udin Trans 7., I:\U2 (Uje & Udin) Trans7 - Jadwal Acara TV.htm (diakses 17 agustus 2011)

C. *Profil Ustadz Jefri Al-Buchory*



Gambar1.5: Ustadz Jefry Al-Buchory

(**Sumber:** Profil ustadz Jefri Al-Buchory., I:\Jefri Al Buchori - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm)

Jefri Al Buchori atau lebih dikenal sebagai Ustad Uje (lahir di Jakarta, 12 April 1973 Jefri, lahir di Jakarta adalah anak ketiga dari Ayah, Ismail Modal (alm) dan Ibu, Tatu Mulyana. Berdasarkan wawancaranya dengan Gatra, masa kecilnya dihabiskan di daerah Pangeran Jayakarta dimana lingkungan sekitarnya terdapat banyak bar dan diskotek. Jefri tidak pernah merasakan kelas 4 sekolah dasar karena pada saat bersekolah di SD 07 Karang Anyar, ia lompat kelas dari kelas 3 ke kelas 5. Sejak kecil ia telah menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran agama dan kesenian. Setamat SD, Jefri dan kedua kakaknya bersekolah di Pesantren modern di Daar el Qolam Gintung, Balaraja, Tangerang namun ia hanya mengikuti pendidikan selama empat tahun dari enam tahun syarat lulus dan pindah sekolah ke Madrasah Aliyah karena perilaku yang tidak terpuji. Sejak kecil Jefri telah menunjukkan bakat untuk tampil dengan meraih prestasi MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) hingga tingkat provinsi.

Masa mudanya kerap diidentikkan dengan narkoba, disko, dan bermain bola bilyar. "Gue itu dulu dutanya setan di dunia" - pengakuannya pada saat wawancara. Selepas Madrasah (setingkat SMA) ia melanjutkan pada akademi *Broadcasting* di Rawamangun, Jakarta - namun tidak selesai kuliah dikarenakan lebih mementingkan bermain bilyar.

Sebagai pecandu narkoba, Jefri bertemu dengan Pipik Dian Irawati yang dikenal sebagai model gadis sampul majalah Aneka tahun 1995 asal Semarang, Jawa Tengah dan menikah siri pada 7 September 1999. Pernikahan ini kemudian diresmikan di Semarang dua bulan kemudian. Pasangan ini dikaruniai tiga orang anak, Adiba Khanza Az-Zahra, Mohammad Abidzar Al-Ghifari, dan Ayla Azuhro

Karier sebagai aktor bermula dari kegemaran Jefri menyambangi Institut Kesenian Jakarta dan mengikuti hingga menggantikan pemain sinetron yang sedang latihan, sampai akhirnya mengikuti pemilihan pemain dan mendapat peran. Ia juga menjadi penari di sebuah kelab malam. Pada tahun 1991 Jefri mendapatkan peran pada sinetron Pendekar Halilintar di TVRI, dan pada tahun 1991 terpilih sebagai pemeran pria terbaik dalam Sepekan Sinetron Remaja Sayap Patah yang ditayangkan TVRI

Sementara karier di bidang dakwahnya dimulai pada tahun 2000 saat menggantikan kakaknya yang menjadi imam di sebuah masjid di Singapura. Pekerjaan kakaknya untuk memberikan khotbah di masjid-masjid dekat rumah di wilayah Pangeran Jayakarta, Jakarta diberikan pada Jefri. Pertama kali menerima honor dari pekerjaan mendakwah berasal dari sebuah masjid di bilangan Mangga Dua sebesar 35 ribu rupiah. Pada satu kesempatan saat menjadi imam, jamaah masjid bubar menolak dipimpin oleh tukang mabok.

Jefri sebagai pendakwah mulai dikenal orang secara luas pada tahun 2002 untuk ceramah dan doa dalam acara "Salam Sahur (Salsa)" di TV7, dan dikontrak untuk acara yang sama pada tahun berikutnya. Pada tahun 2004 ia mengisi acara Tausiah di TPI dan tujuh episode acara "Kumis Remaja" setiap Minggu pagi.

Pada awalnya Jefri sempat berpakaian gamis panjang lengkap dengan sorban, namun menggantinya karena berpikir bahwa segmennya remaja dan tidak cocok untuk pakaian tersebut. Jefri pun populer dengan baju koko nya dan menjadi merek dagang umum sebagai daya jual pedagang untuk mempopulerkan baju tersebut.

Pada tahun 2005 kegiatan ceramahnya mencapai tiga sampai empat kali dalam sehari dan pengajian rutin "*I Like Monday*" di rumahnya dengan jemaah tetap. Pada tahun yang sama ia diminta memberikan ceramah di Istana Negara dimana salah satu penggemarnya adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Juga pada tahun 2005 Jefri

meluncurkan album rohani "Lahir Kembali" yang komersial, kemudian pada tahun 2006 ia meluncurkan album keduanya "Shalawat" dimana ia berduet dengan istrinya Pipik Dian Irawati dalam dua lagu; "Shalawat Badar" dan "Thola`al Badru". Pada tahun 2007 Jefri juga pernah berkolaborasi dalam lmini album Ungu (yang hanya berisi lima lagu) "Para Pencari-Mu" dalam lagu "Surga Hati". Pada tahun 2009 ia tampil langsung berduet pada Tabligh Akbar dan Konser Musik Religi Ungu di Cilegon, Jawa Barat yang dihadiri ribuan penonton⁵³.

D, *Profil Zulfikar Baharuddin (Udin)*



Gambar 1.6: Zulfikar Baharuddin

Sumber: <http://www.facebook.com/fanpages/udinnganga/Management/17510731>

Mengawali karier sebagai komedian betawi, celotehannya yang khas sering kali membuat penonton tertawa. Udin Nganga lahir di Jakarta, 19 Februari 1965 dikenal masyarakat sebagai seniman betawi, Udin selalu tampil dalam acara lenong betawi di wilayahnya sekitar Depok. Perkenalannya dengan sinetron Udin memerankan tokoh komedi di salah satu sinetron bertema religi. Sejak beragung dengan MD Entertainment pria kocak ini telah membintangi beberapa judul diantaranya : Tendangan Si Madun Season 1,2,3 dan Teman Tapi Demen. Lelaki yang meniti karir melalui sebuah sanggar

⁵³Profil ustadz Jefri Al-Buchory., I:\Jefri Al Buchori - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm (diakses 29-september2011. Pukul 11:45)

lenong gambang kromong “Selendang Putih” ini dikenal sebagai pribadi yang sayang pada keluarga⁵⁴.

E. Pemaparan Data

1. Karakteristik Pesan Dakwah dan Humor

Dalam acara Uje Udin (U2) Trans 7 karakteristik pesan yang terdapat terdiri atas 2 yaitu pesan yang berupa pesan yang bersifat kerohanian dan pesan yang berupa pesan humor yang bersifat menghibur agar pesan dapat disampaikan secara lugas dan lebih segar, sesuai dena tema yang disajikan. Namun dalam skripsi ini peneliti hanya memaparkan berupa pesan dakwah dan pesan humor yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini selain itu peneliti memandang bahwa kedua pesan ini yang menjadi *item* dalam menarik perhatian khalayak dan pemirsa yang menyaksikannya

Seperti yang kita ketahui bahwa pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan dari mimbar kemimbar baik langsung atau tidak langsung dan memiliki kaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* yang terdapat pesan tentang kebaikan, seruan, maupun pesan tentang *munkar*, adapun pesan humor adalah pesan yang disampaikan baik lisan ataupun non lisan yang ada dalam tayangan yang berguna sebagai penyegar dalam acara tersebut guna untuk menghibur khalayak dan pemirsa televisi. Dengan adanya kedua karakteristik ini tayangan ini mampu membangun satu variabel yang penghubung antara yang satu dengan yang lainnya, pesan dakwah sebagai pesan moral dan pesan humor sebagai pesan penghibur yang menyegarkan tontonan.

Sebelum menggali lebih jauh mengenai penelitian isi pesan *content analysis*, untuk memperjelas karakteristik isi pesan ini dapat dilihat pada gambaran perbandingan ditabel berikut:

⁵⁴udin nganga.,

<http://www.facebook.com/fanpages/udinnganga/Management/17510731>(diakses 29september 2011. Pukul 12:00)

Pesan dakwah	Pesan humor
1. Penjelasan kandungan al-qur'an, ayat al-qur'an	1. Lawakan (guyonan)
2. Pemaparan hadist yang mengandung nilai moral, dan nilai positif terhadap kehidupan sehari-hari.	2. tingkah bodoh, yang dapat menimbulkan gelak tawa.
3. Kisah-kisah tambahan yang berkaitan dengan tema yang didalamnya terdapat pesan yang didalamnya terdapat pesan dakwah.	3. <i>item-item</i> pendukung berupa musik, suara, bintang tamu, <i>figuran</i> yang membantu terciptanya gelak tawa pemirsa.

Tabel 1.3: karakteristik pesan

Pada table diatas telah dipaparkan *item* pesan-pesan yang menjadi penelitian *content analisis* pada tayangan Uje Udin (U2). Karena acara U2 (Uje Udin) merupakan acara yang bernuansa *religius* yang pesan dakwahnya sendiri disampaikan langsung oleh ustadz Jefri Al-Buchory dengan konsep tausiyah bersama Udin ataupun *reality show*.

2. Unit Sampling Tema Dakwah

Sebagaimana diketahui dalam sebuah penelitian, dalam penarikan sebuah sampel tidak lepas dari jumlah populasi yang ada. Dalam skripsi ini peneliti

menggunakan teknik penarikan sampel *purposive* yang merupakan bagian dari teknik sampling tidak acak yang didasari karakteristik pesan dakwah pada tabel diatas

Tabel dibawah ini akan memberikan spesifikasi tema/judul sampel tayangan yang akan diteliti dari keseluruhan populasi yang ada:

No.	Tanggal	Judul/tema
1.	06 November 2011	Mengingat Allah
2.	14 November 2011	Mensyukuri nikmat
3.	20 November 2011	Pentingnya berilmu
4.	27 Nnovember 2011	Ibadah kepada Allah
5.	04 Desember 2011	Ikhtiar kepada Allah
6.	11 Desember 2011	Sabar
7.	18 Desember 2011	Imu Ma'rifat
8.	25 Desember 2011	Demi masa
9.	07 Januari 2012	Sifat sabar
10.	08 Januari 2012	Amar ma'ruf nahi munkar
11.	14 Januari 2012	Niat dalam ibadah
12.	15 Januari 2012	Tata cara Rasulullah SAW

Tabel 1.4: unit sampling tema

3. pembahasan

a. Mengingat Allah

Acara yang pada hari ahad 06 november 2011, bercerita dimana saat itu Opie Kumis sebagai bintang tamu berperan menjadi imam yang dimakmumi oleh Udin Nganga, seperti sholat pada umumnya ayat pertama yang dibaca oleh imam adalah Al-Fatihah diakhir bacaanya saat penyebutan kata "Amin" yang diikuti oleh Udin dengan asal dan ala kadarnya, tidak hanya itu saat sujud pun mereka berdua berulah yang dimana disaat Opie Kumis yang selaku imam sujud dengan waktu lama udin yang merasa sujud Opie Kumis yang terlalu lama tiba-tiba mencolek Opie Kumis dengan maksud

mengingatkan, spontan Opie Kumis yang sedang *khusyu'* dalam sujudnya marah sehingga ruang shalat tersebut menjadi gaduh. Ustadz Jefri Al-Buchory (Uje) yang mendengar itu mencoba meleraikan pertengkaran tersebut dan mencari pokok permasalahannya dengan bertanya pada keduanya, setelah mendengar pernyataan keduanya Uje sebagai penengah mencoba memberi penjelasan agar permasalahan tersebut tidak berkepanjangan Uje pun menuturkan sebuah hadits yang berkaitan dengan permasalahan mereka berdua

“adapun pada waktu sujud, maka bersungguh-sungguhlah berdoa sebab saat itu sangat tepat untuk dikabulkan. (Shahih Muslim)”

Mendengar penjelasan dari Uje mereka pun bermaafan dan melanjutkan shalat yang tertunda sebelumnya. Disegment yang lain dihari yang sama ustadz Jefri Al-Buchory diundang di sebuah sekolah SMAN 3 Jakarta Selatan untuk memberikan tausiyahnya. Dalam tausiyah tersebut Uje memaparkan sebuah ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah :152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

terjemahannya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”⁵⁵.

b. Mensyukuri Nikmat

Tayangan diawali dengan kebiasaan Udin yang jika tidak ada kerjaan hanya bias bermalas-malasan melihat itu Uje yang juga sedang hendak akan pergi kesuatu tempat bermaksud memanggil Udin dengan alasan ingin bertemu dengan seseorang, 15

⁵⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 1 h. 18

[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

menit berdandan mereka pun pergi dengan menyusuri jalan Jakarta menuju ke pasar minggu. Sesampainya disana Uje dan Udin bertemu dengan bang Deddy, ia adalah seorang yang berprofesi sebagai tukang *service* jam tangan disala satu pelataran pasar minggu. Yang menarik dari bang Deddy ini adalah bang Deddy merupakan salah satu korban yang selamat pada peristiwa kecelakaan kereta di Bintaro pada tahun 1987 silam, mereka pun saling memberi salam layaknya sesama umat muslim, Uje pun membandingkan antara Udin yang memiliki semuanya yang selalu merasa tidak cukup, berbeda dengan bang Deddy yang walaupun memiliki kekurangan selalu bersyukur atas apa yang diterimanya. Satu yang mesti diketahui bahwa bang Deddy ini memiliki kaki yang bunting akibat dari peristiwa kecelakaan kereta di Bintaro. Disela-sela penjelasan ustadz Jefri Al-Buchory menarik sebuah kandungan surah dari potongan ayat At- Thagaabun: 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ...

Terjemahnnya:

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu”...
(Qs. At-Taghaabun:16)⁵⁶.

Selain ayat diatas Uje juga memaparkan sebuah hadist yang berkaitan dengan ayat tersebut diatas sebagai pelengkap dari penjelasan yang sebelumnya, adapun hadist yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW dalam hadist Imran Bin Husain:

“Pernah penyakit wasir menimpaku, lalu aku bertanya kepada Nabi Shalallahu Alihi Wa Sallam tentang cara sholatnya. Maka beliau Shalallahu Alaihi Wasallam menjawab” sholatlah dengan berdiri, apabila tidak mampu maka duduklah dan bila tidak mampu juga maka berbaringlah.” (HR.al-Bukhari)⁵⁷

⁵⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 8. h. 145

⁵⁷ Darel Iman., *kumpulan hadist Rasulullah SAW* (Jakarta: Pena Emas: 2000)h. 55

Segmen yang lain di hari yang sama Uje dan Udin mengunjungi sebuah panti asuhan dan penitipan anak yang bernama “Yayasan Sayap Ibu” yang dipimpin langsung oleh ibu Farida. Saat bertemu dengan Uje, Ibu Farida mengungkapkan bahwa kebanyakan anak-anak yang ada ditempat ini adalah anak yang memiliki orang tua namun karena alasan yang tidak jelas mereka membuangnya! Ungkapnya pada Uje. Mendengar pernyataan itu perasaan Uje seperti tercabik dan Uje sempat meneteskan air mata, ditempat yang sama Uje juga berkenalan dengan anak-anak tersebut.

Rasulullah SAW bersabda:

“semua bayi dilahirkan dalam keadaan fitarah, bapak ibunya yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi.”(HR. Al-Bukhari)⁵⁸

Sebagai penutup kunjungan Uje dan penutup tayangan tersebut pesan Uje kepada pemirsa bahwasanya apapun yang diberikan Allah kepada kita umatnya patut mensyukurinya karena dengan bersyukur adalah tanda kepatuhan kita kepada Allah SWT.

c. Pentingnya Berilmu

Kali ini Udin berperan sebagai seorang pengajar 3 santri yang hendak membaca Al-Qur'an, sebagai awalan Udin memerintahkan memulai membaca dengan *basmalah*, setelah membaca *basmalah* datang ustadz Jefri Al-Buchory dan menggantikan posisi Udin sebagai pengajar. Uje mengungkapkan bahwa mengaji itu adalah menuntut ilmu, artinya membaca kitab Al-Qur'an beserta isinya akan memberikan ilmu kepada diri sendiri dan keseluruhan tubuh dan diri si pembaca lalu mengajarkannya kepada orang lain. Sebagai tambahan Uje menambahkannya dua ayat dari surah Az-Zumar ayat 9 dan surah Al-Mujadilah ayat 11:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama

⁵⁸*Ibid.*, Darel Iman. h. 100

orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".(Qs-Az-Zumar:9)⁵⁹

Dalam surah Al-Mujadalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَذْشُرُوا فَأَذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Al-Mujadalah ayat 11)⁶⁰

Uje mengungkapkan makna ayat dari surah Al-Mujadalah yaitu dalam menghadiri sebuah majelis di anjurkan agar kita mengambil tempat dibagian depan agar tidak menghalangi orang yang ingin masuk, selain itu juga memang disunnahkan untuk mengambil *shaff* paling depan ungkap Uje.

d. Ibadah Kepada Allah

Tayangan diawali oleh kegiatan Udin yang sedang mengambil air wudhu dengan mengusap tangannya, kebetulan saat itu tangan si Udin sedang sakit. Melihat itu Opie kumis yang berperan menjadi temannya protes melihat kelakuan Udin itu. Diapun memarahi si Udin dan terjadilah kegaduhan ditempat wudhu

⁵⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004)juz 6. h. 134

⁶⁰ Fadhal AR Bafadal., *Al-Qur'an dan Terjemhannya* (Jakarta Departemen Agama RI:2002)juz 10. h.445

tersebut. Udin memnganggap apa yang telah dilakukannya ini telah benar dan sesuai seperti yang diajarkan gurunya sewaktu mengaji dulu.

Mendengar itu Uje pun datang yang tadinya berniat menunggu keduanya untuk sholat berjamaah menjadi batal, setelah mendengar duduk permasalahan pertengkaran mereka berdua Uje pun berkata” dalam melakukan wudhu dalam keadaan sakit, apabila sakitnya tidak parah atau ringan dan tidak mengkhawatirkan akan bertambah parah jika terkena air atau penyakitnya tidak mengkhawatirkan dan tidak memperlambat proses penyembuhannya, atau tidak menambah rasa sakit atau penyakit yang serius seperti pusing, sakit gigi, atau penyakit lainnya yang serupa atau orang sakit itu masih dapat menggunakan air hangat dan tidak berbahaya karena, maka dalam kondisi seperti itu ia tidak boleh bertayamum. Sebab tayamum itu dibolehkan untuk menghindari bahaya. Uje menambahkan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29:

... وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

....dan janganlah kamu membunuh dirimu^[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu(Qs.An-Nisa-29)⁶¹.

Disegmen tausiyahnya Uje sedang menghadiri sebuah acara halal Bihalal pada acara tersebut Uje berkata bahwa sesungguhnya ibadah seluruh umat didunia telah disepakati dengan melakukan perjanjian kepada Allah sejak didalam kandungan sesuai dengan dengan hadist:

“sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah karena Allah, tuhan semesta Alam” (HR.Bukhari)

Dan sesungguhnya orang beriman itu selalu menepati janji, jadi tidak ada alasan lagi alasan untuk tidak beribadah kepada Allah, ucap Uje.

⁶¹*Ibid.*, Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* juz2. h. 45

[287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

e. Ikhtiar Kepada Allah

Episode kali ini diawali dengan kegiatan Udin disebuah taman kompleks, saat sedang melakukan pemanasan Udin bertemu dengan pedagang siomay yang keseluruhan aksesoris yang digunakannya berwarna pink, Udin pun protes yang kebetulan saat itu juga menggunakan pakaina olahraga berwarna pink, diapun protes pada pedagang siomay tersebut karena merasa diikuti oleh pedagang siomay tersebut. Uje yang melihat Udin bertengkar mencoba meleraikan mereka berdua tak disangka si pedagang siomay tersebut adalah teman lama Uje yang bernama Priyono. Pak Priyono merupakan pemilik langsung usaha siomay sekaligus pengusaha siomay “PINK”. Dari penuturan Uje pak Priyono ini dulunya adalah seorang milyarder yang kaya raya, namun tiba-tiba bangkrut yang mengakibatkan seluruh harta yang dimilikinya habis, istri dan anaknya pun pergi meninggalkannya. Disaat masa-masa tidak memiliki apa-apa inilah pak Priyono merasa sudah tak berguna untuk hidup lagi dan berniat untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri namun karena hidayah Allah diapun akhirnya bangkit kembali dan mencoba membangun usahanya kembali.

Disegmen kedua disaat Uje dan Udin sedang berjalan-jalan mereka hampir saja menyerempet seorang pejalan kaki yang juga seorang pedagang kerupuk keliling, Udin yang hampir saja terjatuh turun dan memarahi orang tersebut. Uje yang melihat itu pun turun dari kendaraanya dan menasehati Udin dan memapahnya kepinggir jalan agar tidak terjadi kemacetan panjang. Mereka pun berkenalan dan mengobrol banyak tentang keseharian pak Jamal. Pak Jamal adalah seorang muallaf dan tunanetra yang kesehariannya berdagang kerupuk, disamping berdagang kerupuk yang membuat Uje dan Udin kaget adalah pak Jamal ini adalah seorang motivator yang pernah menjadi pembicara didepan mahasiswa UI. Saat Uje bertanya tentang keadaan beliau yang dimata orang lain ini serba kekurangan beliau hanya menjawab tetap ikhtiar kepada Allah dan hanya berusaha Uje pun mengambil sebuah ayat yang berkaitan dengan pemaparan pak Jamal dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS.At-Taubah: 105)⁶².

Sebagai kesimpulan penutup acara Uje mengatakan bahwa dalam berusaha jangan takut untuk berusaha, karena bagaimanapun keadaan kita jangan pernah beranggapan bahwa Allah tidak pernah ada, selalu percaya bahwa Allah selalu ada disamping kita.

f. Sabar

Awal tayangan kali ini Uje dan Udin akan menjenguk seorang teman Uje yang tinggal dikawasan Cinere, bernama Ferrasata Soebardi atau biasa dikenal dengan Pepeng, Pepeng adalah seorang presenter terkenal di era tahun 90-an, namun karena penyakit yang langka yang disebut dengan *multiple sclerosis*, sehingga membuatnya harus menetap dirumah untuk waktu yang lama. *multiple sclerosis* adalah sebuah penyakit yang dimana adanya kelainan peradangan yang terjadi pada otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan banyak faktor terutama *focal lymphocytic infiltration* (infeksi sel T pada otak secara terus menerus). Sesampainya dirumah Pepeng, Uje pun disambut oleh istri Pepeng Sri Rahmawati. Pepeng, Uje, dan Udin pun bersalaman sebagai pembuka percakapan dan dengan senyum yang merekah tanpa ada rasa sakit yang dirasakan.

Satu yang membuat Uje tercengang saat Pepeng ditanya tentang apa ia tidak pernah mengeluh dengan apa yang dirasakannya saat ini Pepeng hanya menjawab dengan adanya istri yang setia selalu disampingnya, diselalu merasa kuat dan bahagia. Mendengar itu Uje pun menitikkan air mata pada kesabaran yang di berikan kepada sahabatnya Pepeng. Uje pun mengutarakan sebuah ayat sebagai bahan pelajaran tentang tema pada hari ini yaitu surah Al-Baqarah ayat 155-157:

⁶² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz. 4 h. 85

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahannya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"^[101].

Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Al-Baqarah-155-157)⁶³.

Sebagai kesimpulan dalam kunjungannya dikediaman Pepeng apapun ujian yang kita alami, bersabarlah perbanyak berdoa kepada Allah karena hanya Dia yang bisa memberikan penyakit dan memberikan obatnya.

g. Ilmu Ma’rifat (Ilmu Mengenal Allah)

Ilmu ma’rifat adalah ilmu yang mempelajari tentang Allah dan keutamaan perintah-Nya termasuk shalat. Sedangkan dari segi bahasa adalah cahaya dari cahaya yang maha agung dan perilaku dari berbagai perilaku utama. Episode kali ini Udin sedang jatuh sakit dikarenakan dia malas berolahraga, melihat itu Uje kasihan dan segera menelepon dokter. Tibalah sang dokter dirumah Uje dan memeriksa Udin dokter tersebut bernama dr. Ahmad Purnama Uje pun mengajak sang dokter berbincang-bincang tentang makna sebuah kesehatan dan betapa pentingnya kesehatan. Sang dokter pun menjelaskan tentang pentingnya kesehatan itu dan segala kegiatan terutama shalat ada kaitannya dengan

⁶³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz. 1 h. 200

[101] Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

kesehatan, seperti saat melakukan takbir mampu menyehatkan syaraf otak yang dapat membuat otak saling berinteraksi antara otak kiri dan kanan. Selain itu juga ruku' pun bermanfaat untuk memperlancar aliran darah kesyaraf di otak.

h. Demi Masa

Tayangan kali ini bertepatan dengan tahun baru hijriyyah, diepisode kali ini Uje kedatangan 2 teman Udin yang membawa terompet dan memakai topi runcing layaknya akan mengadakan tahun baru. Uje yang menyambut mereka kaget melihat dandanan mereka yang hendak merayakan tahun hijriyyah layaknya tahun baru masehi. Uje pun membacakan surah surah Al-Ashr 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ

إِنِّ الْآدَمْسَنَ لَفِيْ خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya:

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Qs.Al-Ashr 1-3)⁶⁴.

Yang membedakan umat Islam dengan umat yang lain yaitu umat Islam hanya memiliki 2 hari raya yaitu umat Islam yaitu hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, dan manusia memiliki 2 masa yaitu masa melakukan kebaikan dan masa melakukan suatu yang tidak bermanfaat, sedangkan hari, hari terdiri atas 3 macam hari sekarang untuk memperbaiki harri yang kemarin, hari esok untuk membuktikan hari ini, hari yang akan datang untuk menjadikan diri lebih baik.

⁶⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 30 h. 1235

i. Sifat Sabar

Episode kali ini menayangkan suasana tempat pemancingan umum yang didatangi oleh Udin dan Daus Separo. Kali ini Daus Separo berperan sebagai teman Udin tapi dia kesal lantaran uang yang diberikan yang tadinya buat beli umpan ikan malah dibelikan Oleh Udin jajanan. Karena kekesalan Daus ini membuatnya marah-marah pada Udin yang tanpa rasa bersalah memakan jajanan yang dibelinya tadi. Tidak hanya itu Udin pun sempat bersenandung sehingga membuat konsentrasi pemancing yg lain terganggu, mereka pun menyeret-nyeret Udin dan Daus Separo, Uje yang kebetulan lewat mencoba untuk menolong mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah mendengar duduk permasalahannya mereka pun berbincang-bincang sebentar dan mengangkat tema tentang sabar mereka pun bercakap-cakap untuk mencairkan suasana. Uje mengungk

apkan bahwa dalam menjalankan hidup itu perlu kesabaran sebagai penolong dari putus asa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu^[99]. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(QS.Al-Baqarah:153)⁶⁵

Selain itu juga Uje mengutarakan sebuah firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٥٤﴾

⁶⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 1h. 90

[99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

j. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Episode kali ini Opie Kumis sedang shalat, ditengah-tengah shalatnya ia terganggu dengan adanya Udin yang berlalu-lalang dihadapan Opie Kumis tanpa memandang Opie Kumis yang sedang shalat karena *handphone* yang dimilikinya tiba-tiba menghilang. Udin yang mencari *handphonenya* kesana kemari bingung dan mencoba mengingat-ingat dimana dia menyimpannya. Opie Kumis yang melihatnya tiba-tiba marah dan mengomel pada Udin. Uje yang kebetulan yang saat itu sedang makan merasa terganggu dengan keributan yang mereka timbulkan. Sedang mengetahui permasalahan yang timbul, karena tidak mau dipersalahkan begitu saja Udin pun mengatakan Kalau tadi Si Opie waktu shalatnya sambil menutup mata. Uje pun menjawab pertanyaan Udin tentang shalat yang dilakukan Opie Kumis sambil tutup mata Uje pun berkata “shalat sambil menutup mata itu sama makruhnya dengan berwudhu sambil berbicara” ungkapnya.

Disegmen yang ditempat yang sama kali ini kembali dimana Opie Kumis sedang shalat bersama Udin yang menjadi makmum, disaat sedang sujud tiba-tiba aurat Opie Kumis terlihat lantaran pakaian yang dipakainya terlalu sempit dan kekecilan Udin yang melihat itu pun berniat mencolek aurat Opie Kumis yang terlihat tersebut Opie Kumis yang sedang *khusyu* sholatnya pun terganggu dan protes terhadap apa yang dilakukan Udin kepadanya. Mendengar terjadi pertengkaran di musholla, Uje pun bergegas menuju kesana dan mencoba menengahi mereka, setelah mengetahui duduk permasalahannya Uje pun menjelaskan tentang *Amar ma'ruf nahi munkar*, *Amar ma'ruf nahi munkar*, adalah merupakan kewajiban dan amalan sunnah yang sangat agung (mulia) maka sesuatu yang wajib dan sunah hendaklah maslahat didalamnya lebih kuat/besar dari mafsadatnya, karena para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan dengan membawa hal ini, dan Allah tidak menyukai kerusakan, bahkan setiap apa yang diperintahkan Allah adalah kebaikan, dan Dia telah memuji kebaikan

dan orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, serta mencela orang-orang yang berbuat kerusakan dalam beberapa tempat, apabila *mafsadat amar ma'ruf nahi munkar* dari maslahatnya maka ia bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah, sekalipun telah ditinggalkan kewajiban dan dilakukan yang haram, sebab seorang mukmin hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam menghadapi perintah-Nya, karena ia tidak memiliki petunjuk untuk mereka dan inilah makna firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ

جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk^[453]. hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. Al-Maidah:105)⁶⁶

k. Niat Dalam Ibadah

Episode kali ini kembali menghadirkan Uje, Udin dan Opie kumis sedang shalat berjamaah tiba-tiba Uje mundur dan pergi meninggalkan mereka untuk berwudhu kembali, Udin dan Opie Kumis saling berpandangan memberi Udin tanda untuk maju menggantikan Uje untuk sementara karena Udin tak kunjung maju maka Opie berinisitif untuk maju. Namun tiba-tiba Opie Kumis protes karena Udin juga maju berniat menjadi imam lalu terjadilah pertengkaran, Uje yang baru selesai mengambil wudhu mencoba untuk menjelaskan kenapa ia tiba-tiba mundur Uje berkata “disaat imam batal maka secara otomatis yang dibelakang menggantikannya sebagai imam tanpa harus mengganti niat. Sebagaimana hadist nabi Muhammad SAW:

⁶⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Naladana, 2004) juz 1h 200

[453] Maksudnya: kesesatan orang lain itu tidak akan memberi mudharat kepadamu, Asal kamu telah mendapat petunjuk. tapi tidaklah berarti bahwa orang tidak disuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Dari abu Hurayrah ra, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda:

“apabila salah satu diantara kalian shalat, kemudian ia mmimisan (keluar darah dari hidung), atau muntah-muntah, maka letakkan tangan pada mulut, dan lihatlah seorang lelaki diantara kamu (para makmum yang tidak ketinggalan sesuatu apapun (dari shalatnya), kemudian menariknya kedepan (untuk menggantikan sebagai imam), dan ia bergegas wudhu kemudian datang kembali dan meneruskan shalatnya selama ia tidak berbicara. Apabila ia telah berbicara maka ia mengulangi shalatnya”. (HR.Muslim)

Sebagai kesimpulannya disaat imam batal sholat lalu ia mundur atau tiba-tiba meninggalkan sholat maka wajib yang tepat berada dibelakang imam untuk menggantikannya tanpa harus mengganti niatnya tersebut.

1. Tata Cara Rasulullah SAW

kali ini Uje bertemu dengan Udin di rumah makan, saat itu Uje sedang berniat membeli lauk dan bertemu dengan Udin yang sedang makan. Melihat tata cara Udin yang makan yang tidak sesuai adab yang diajarkan Rasulullah SAW Uje pun mengajarkan Udin tata cara Rasulullah SAW diawali dengan cara makan Rasulullah makan dengan diawali dengan bismillah dan makan denag 3 jari sesuai hadist: imam meriwayatkan dalam shahihnya:

menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, mengabarkan kepada kami Abu Muawiyah dari Hisyam bin Urwah dari Abdurrahman bin Sa'id dari Ka'ab bin Malik dari bapaknya yang berkata”Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilati jari-jarinya tersebut sebelum membasuhnya”,(HR.Muslim)

Uje juga mengajarkan pada Udin agar makan dimulai dari pinggir ketengah yang bertujuan agar rahamat yang diturunkan dari tenagh itu tidak cepat habis. Seperti hadist:

“apabila salah satu diantara kalian makan suatu makanan maka janganah dia makan pada bagian atasnya, akan tetapi hendaknya dia makan pada bagian pinggirnya, karena sesungguhnya berkah turun dari bagian atasnya”(HR.Bukhari).

Pada lafadz riwayat Ahmad:

“Makanlah kalian pada bagian pinggir piring, dan janganlah kalian makan dari bagian tengahnya, karena berkah turun pada bagian tengahnya...(HR. ahmad)”

Kesimpulannya adalah segala tata cara yang dilakukan baik itu makan atau kegiatan sehari-hari baiknya kita mengikuti tata cara Rasulullah SAW karena didalam sunnah ada rahmat.

F. Unit Pengukuran dan pencatatan

Mengenai pengukuran data dalam pengkategorian sudah dibahas pada bab 2 yaitu terbagi atas 4 yakni *nominal*, *ordinal*, *interval*, dan *rasio*. Peneliti memakai pengukuran yang tergantung pada penyatuan tingkat kebutuhan yang akan diterapkan pada lembar coding (*coding sheet*).

Sedangkan dalam unit pencatatan, maka dimulai dengan pelatihan *coder* yang akan menandai lembar *coding*, agar tidak terjadi kesalah pahaman, kebingungan dan kerancuan dalam pencatatan. Menyangkut hal tersebut adalah bagian dilapangan yang sangat tergantung kondisi. Namun perlu disampaikan langkah-langkah pemilihan dan pelatihan *coder* yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Memilih *coder* yang ahli dalam bidang dakwah yang berpengalaman:

Adapun yang menjadi *coder* disini ada 2 orang yang kesemuanya adalah mahasiswa UIN Alauddin Makassar, yaitu nurdiansyah Renwarin dan Marhadi yang identitas lengkapnya dapat dilihat dilampiran.

- b. Memberi penjelasan dan kriteria penelitian

Disesi ini peneliti berhadapan langsung dengan pihak *coder*, untuk memberikan gambaran beserta penjelasan mengenai penelitian secara rinci disertai dengan panduan guna untuk memberikan pemahaman pihak *coder* agar tidak banyak terjadi pemahamn yang bias.

- c. Melatih proses pencodingan

Pada langkah ini, *coder* perlu didampingi dalam proses pencodingan untuk mengawali serta memberikan penjelasan tambahan mengenai proses pencodingan yang baik dan benar.

- d. Proses pencodingan

Adapun contoh lembar *coding* yang akan diberikan kepada *coder*, terdapat pada halaman lampiran. Unit pencatatan berlangsung

disertai dengan menyimak file video rekaman yang diberikan kepada setiap *coder* bersama dengan lembar *coding* dan panduannya.

1. Realibilitas

Mengenai hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Holsti, yaitu uji realibilitas antar *coder* yang banyak dipakai selain presentase persetujuan. Formula ini pertama kali diperkenalkan oleh Ole. R. Holsti, tentang tingkat keterandalan alat ukur atau realibilitas akan dipaparkan hasilnya secara keseluruhan dibawah ini:

$$\text{Realibilitas antar coder: } \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M: jumlah *coding* yang sama/persetujuan masing-masing *coder*

N1: jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2: jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Maka perhtungan pada penelitian ini:

$$\text{Relibilitas antar coder: } \frac{2M}{N1+N2}$$

$$\text{Relibilitas antar coder: } \frac{2 \times 9}{12+12} = \frac{18}{24} = 0,75 = 75\%$$

Dengan melihat perhitungan diatas, tingkat realibilitas rata-rata 100% dinyatakan sangat layak dengan mengacu pada tingkat toleransi pada tingkat toleransi rumus *Holsti* yaitu 70% angka terendah. Artinya jika hasil penghitungan menunjukkan angka realibilitas diatas 0,7 berarti alat ukur yang digunakan benar-benar reliabel.

2. Deskripsi Hasil Temuan

Setelah tingkat realibilitas alat ukur telah teruji, maka langkah berikutnya yaitu mendeskripsikan hasil temuan yang telah disusun, hal ini berfungsi untuk menjawab tingkat frekuensi agar dapat ditarik jawaban terhadap rumusan masalah. Deskripsi perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

4. Gambaran Umum Pesan

a. Pesan yang disampaikan pada awal tayangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pesan dakwah	2	16,6%
2.	Pesan humor	10	83,4%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.5: tingkat frekuensi pesan pada awal tayangan

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada awal tayangan Uje Udin (U2) mencapai 86,4% , ini menandakan pada awal tayangan kebanyakan menggunakan pesan humor sebagai salam pembuka baik itu dari Uje Udin maupun dari bintang tamu, juga beberapa pesan dakwah yang dimasukkan sekitar 16,6%.

b. Obyek isi pesan

Jumlah pesan berdasarkan tema

No.	Pesan sesuai tema	Frekuensi	Persen%
1.	dakwah	6	50%
2.	Humor	6	50%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.6: tingkat frekuensi pesan berdasarkan tema

Pada tabel diatas pesan yang disampaikan baik itu pesan dakwah maupun pesan humor sama-sama mengikuti tema yang disampaikan sehingga hasil yang didapatkan pada dua jenis pesan yang telah ditentukan tersebut berimbang, pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase yang didapatkan sekitar 100% sesuai dengan *coding sheet* yang digunakan oleh kedua hakim *coder* yang menyaksikan yang hampir semua hakim *coder* menyatakan sesuai dengan tema.

c. Sumber pesan dakwah

No.	Sumber pesan dakwah	Frekuensi	Persen%
1.	Al-Qur'an	6	50%
2.	Hadist	5	41,6%
3.	Riwayat	1	8,3%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.7: total frekuensi jumlah pesan yang dikutip

Pada tabel diatas dapat dilihat yaitu sumber yang digunakan pada tayangan Uje Udin Trans 7 lebih banyak berlandaskan Al-Qur'an dengan persentase 50% pada setiap tema yang digunakan selain itu pula hadist dengan persentase 41,6% dan riwayat 8,3%.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Uje lebih banyak menggunakan Al-Qur'an dalam setiap tausiyah yang disampaikan dan tak jarang juga menggunakan hadist dan riwayat sebagai pendukung tergantung tema yang diberikan.

d. Narasumber pesan dakwah

No.	Narasumber pesan dakwah	Frekuensi	Persen%
1.	Uje	9	75%
2.	Bintang tamu	2	17%
3.	Uje dan bintang tamu	1	8%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.8: total frekuensi narasumber isi pesan

Pada tabel tersebut terlihat bahwa yang paling dominan dalam menyampaikan pesan dakwah pada acara Uje Udin Trans 7 adalah Uje seperti yang terlihat pada persentase penyampaian tausiyah pada tayang tersebut mencapai 75% sedangkan narasumber yang lainnya seperti bintang tamu hanya mencapai sekitar 17%, begitupun disaat keduanya antara Uje dan bintang tamu hanya mencapai sekitar 8 %.

Sesuai dengan data yang terlihat peranan Uje sebagai *muballigh* dalam menyampaikan tausiyah dan problem keseharian dengan tata cara pandang islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist serta hukum-hukum islam yang

berlaku. Selain itu pula peranan bintang tamu seperti pada tayangan pada tanggal 08 desember 2011 yang berjudul ilmu ma'rifat dengan bintang tamu dr. Ahmad Purnama yang menjelaskan tentang manfaat shalat dari segi medis atau kesehatan, begitupun tayangan pada tanggal 11 desember 2011 dengan bintang tamu Ferrasta Soebardi yang mengajarkan tentang sikap sabar dalam menghadapi masalah dengan berdasar pada pengalaman sakit yang telah lama dideritanya.

e. Narasumber pesan humor

No.	Narasumber pesan humor	Frekuensi	Persen%
1.	Uje	2	17%
2.	Udin	6	50%
3.	Bintang tamu	1	8%
4.	Udin dan bintang tamu	3	25%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.9: total frekuensi narasumber pesan humor

Pada tabel tersebut frekuensi narasumber pesan humor lebih didominasi oleh Udin dengan persentase 50% dibanding dengan Uje (17%), dan bintang tamu (8%) pada 12 tema yang telah ditentukan. Ini terlihat mencolok pada frekuensi dimana Udin dan bintang tamu yang menjadi narasumber pesan humor yang mencapai persentase sekitar 25%.

Dari tabel tersebut terlihat peranan Udin sebagai narasumber pesan humor yang sangat mencolok yang dikarenakan Udin yang memiliki latar belakang pelawak yang memberi angin segar agar pemirsa tidak merasa bosan, begitupun sebagian besar bintang tamu yang diundang pada cara tersebut sebagian besar merupakan artis ibu kota seperti Opie Kumis, Kiwil, Daus Mini, dan Daus Separo.

f. Jumlah topik pesan dakwah

No.	Topik pesan dakwah	Frekuensi	Persen%
1.	Fiqh	2	17%
2.	Syariah	1	8%
3.	Tarbiyah	6	50%
4.	Lain-lain	3	25%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.10: frekuensi topik pesan dakwah

Pada tabel diatas tersirat bahwa yang lebih mendominasi topic pada pesan dakwah adalah pesan *tarbiyah* yang mencapai persentase sekitar 50%, lain-lain 25% fiqh 17% dan syariah 8%. Ini menandakan bahwa topik pesan yang disampaikan pada tayangan Uje Udin Trans 7 lebih banyak mengandung pesan yang mendidik atau biasa disebut dengan *tarbiyah*, seperti pesan dalam tayangan *ilmu ma'rifat*, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ini juga merupakan hasil pengkodean yang telah disepakati oleh kedua hakim koder saat melakukan pengkodean sehingga peneliti bias memasukkannya kedalam tabel topik pesan dakwah.

e. Jumlah topik pesan humor

No.	Topik pesan humor	Frekuensi	Persen%
1.	Melawak	6	50%
2.	Pertengkaran	2	16,6%
3.	Sok tahu	2	16,6%
4.	Mimik lucu	2	16,6%
Jumlah		12	100%

Tabel 1.11: total frekuensi topik pesan humor

Pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase pada topik pesan humor lebih didominasi oleh lawakan yang mencapai 50% dan selebihnya berimbang yaitu sekitar 16,6% pada setiap tema tayangan yang ada.

Ini mengindikasikan bahwa lawakan menjadi ciri khas utama dalam memberikan suasana yang berbeda dalam tausiyah dan penyampaian pesan pada tayangan Uje Udin Trans 7 yang dimana lawakan menjadi bahan tambahan yang utama yang wajib ada guna untuk menghibur para khalayak pemirsa Uje Udin Trans 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian, dengan melalui proses pengamatan berupa perhitungan analisis isi kuantitatif secara procedural dan disertai penggambaran frekuensinya, maka hasil penelitian program acara Uje Udin Trans 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah, maka hasil penelitian tingkat frekuensi pada bagian kecenderungan pesan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pesan-pesan yang menonjol dalam tayangan Uje Udin Trans 7 ternyata lebih didominasi oleh pesan-pesan *religi*, walaupun sering juga diselingi oleh pesan-pesan humor. Adapun kecenderungan khusus pada tayangan tersebut adalah pesan dakwah yang cenderung mengarah pada *tarbiyah*, *syariahfiqh*, yaitu pesan-pesan yang menitik beratkan pada hukum-hukum islam yang mengarah pada ibadah, hukum dan ketentuan lainnya.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbandingan pesan-pesan dakwah dan pesan-pesan humor pada tayangan Uje Udin Trans 7 lebih didominasi oleh pesan-pesan dakwah dibandingkan dengan pesan-pesan humor, sehingga kesimpulan yang mendasar yang dapat dipastikan bahwa pesan-pesan dakwah Uje Udin Trans 7 berseru pada ajakan dan pengajaran manusia untuk berbuat baik dan mencegah dari keburukan

B. *Saran*

Dari penelitian analisis isi pesan pada Uje Udin Trans 7 telah dipaparkan hasilnya, maka untuk mendapatkan hikmah-hikmah yang lebih luas perlu bagi peneliti memberikan masukan berupa saran-saran kepada berbagai pihak

- a Dari sekian banyak acara *religitainment* khususnya acara tentang agama islam, kebanyakan menyajikan acara-acara *religi* dengan sajian humor yang cenderung berlebihan. Kita sebagai penikmat acara televisi ada baiknya sebelum menonton televise baiknya memilih yang sesuai dengan kebutuhan dan jangan sampai lebih memilih acara *religi* yang menitik beratkan humor disbanding dengan pesan dakwahnya itu sendiri.
- b Kepada para teman-teman akademisi, semoga hasil dari penelitian ini dapat mendorong kita untuk lebih mengenali dan mengkaji isi dari setiap pesan yang ditayangkan oleh pihak stasiun TV.
- c Kepada semua pembaca hasil penelitian ini, sebelumnya sya berterima kasih banyak, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam membedakan program-program acara televise yang mendidik dan yang hanya sekedar hhiburan semata. Dan saya berharap kedepannya acara-acara *religitainment* tidak hanya ada pada waktu-waktu dan bulan tertentu saja tetapi setiap hari agar kebutuhan rohani dan bathin dapat saling memenuhi.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Farid., *Al-Bahrur Raiq Fiz Zuhdi Warraqa Iq*. Terj. Muhammad Suhadi *Olahrag Hati*, (Solo: Aqwan, 2007)
- Arsyad, Azhar., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar: Alauddin Press, 2009
- Arifin, *Psikolog Dakwah : Suatu Pengantar Studi* Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Asmuni, Syukur, *Dasar-Dasa Strategi Dakwa Islam* (Surabaya: Alihulas, 1983)
- Bafadal, Fadhal AR, *Al-quran Dan Terjemahannya 30 Jus* Jakarta: Departemen Agama RI, 2002
- Bungin HM, Burhan, Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Umat*, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Eriyanto. *Analisi Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasidan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media, 2007
- Denial, Zainal Abidin. *Al-Qur'an For Life Excelence: Tips-Tips Cemerlang Dari Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2007)
- Faisal bin Ali, Al-Ba'dani, *Qaidatul Inthilaq Waqaribunnajat* terj. Imtihan As-syafi'i, Ikhlas Sulitkah? (Solo: Aqwam, 2008)
- Fadhilah, Ibnu Shadiq Al-Qadiri. *Mutiara Cinta Rasulullah*, (Jakarta: Surya Media, 2008)
- Faridi, Miftah., *Mukjizat Sabar*, (Bandung: Mizani 2000)
- Ilaihi, Wahyu. Dan Hefni, Harjani. *Pengantar Sejarah Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Kerlinger D, Wimmer. Joger, R. Dominick, Joseph. *Mass Media Research And Introduction*. (third edition)

Kusnadi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media TV*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Lingkar Survei Indonesia. *Panduan Analisis Isi Media*, Jakarta: Lingkar Survei Indonesia

Habib M, Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1982)

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press 2010

Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers 2010

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka 2007

Raymond, Williams. *Televisions: Technology and Cultural Form*, terj. Dian Yanuardy, Televisi (Yogyakarta: Resist Book 2009)

Surjadi, H. A. *dakwah Islam Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Peranan Pesantren Dalam Pembangunan)* Bandung: Mandar Maju 2005

Syaikh, Kamih. Muhammad Uwadah. *Al Jamii fii Fiqhi An-Nisa'* terj. M. Abdul Goffar, E. M. *Fiqhi Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta: pustaka Al kautsar) 2010

Syaikh, Shalih Bin "Abdil" Aziz Alusy. Terj. Abu Abdil Muhsin Ibnu Abidin, *Hak-hak Persaudaraan Islam*. (Bogor: Media Tarbiyah 2000)

Taufiq, Rahman. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia 1999)

Zaprul Khan. *Puasa Ramadhan Sebagai Teraphy Pencerahan*. (Bandung: Hikmah), 2001

Deny Kurniawan, *Islam dan Solidaritas.*, (blog)

http://islam_dan_solidaritas_sosial.html (10 januari 2011)

Dede Mulyana, *Kewajiban Bekerja Keras Dalam Islam*, (blog Dede Mulyana),

<http://dedemulyana'sblog.com> (23 februari 2012)

<http://www.facebook.com/pages/UDIN-NGA-NGA-PENS-KLEB/269406446240>. Oleh penulis 29 september 2011 pukul 11:59 Wita)

<http://www.google.com/profil+tv+swasta+nasional> (diakses oleh penulis 4 oktober 2011 pukul 12:45)

<http://goyangkarawang.com/2010/analisis-isi-metode-kuantitatif/> (diakses oleh penulis 28 september 2011 pukul 12:19 Wita)

http://id.wikipedia.org/wiki/Jeffry_Al_Buchory. (diakses oleh penulis 29 september 2011 pukul 11:45 Wita)

http://id.wikipedia.org/wiki/multiple_scleorosis (diakses oleh penulis 12 januari 2012 pukul 14:09 Wita)

fahy_mle68's blog, <http://myspace.com/327975178/blog/389109950>.(diakses oleh penulis 03 oktober 2011 pukul 11:20 Wita)

Mohammad Basuki, *Arti Kerja Keras Pada Umumnya*, <http://arti-kerja-padumumnya.html> (diakses oleh penulis 03 oktober 2011 pukul 11:33 Wita)

Muhammad Yunus. Kamus Arab Indonesia (Rangkuman), (*Blog Elyhamndan*) Elyhamndan's weblog diakses oleh penulis 09 februari 2012

<http://www.mytrans.com/program/50/7/35/uje-dan-udin> diakses oleh penulis 10 november 2011

<http://www.trans7.co.id/fronted/home/view/364> diakses oleh penulis 29 september 2011 pukul: 11:30 Wita)